

**ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di
Kabupaten Malang)**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD SUBAIDI

NIM. 18520082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di
Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun.)



Oleh:

AHMAD SUBAIDI

NIM. 18520082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM
PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di Kabupaten
Malang)**

SKRIPSI

Oleh
Ahmad Subaidi

NIM : 18520082

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 September 2024
Dosen Pembimbing,



Fadlil Abdani, SE., M.A

NIP.199307022019031009

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh

AHMAD SUBAIDI

NIM : 18520082

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005

2 Anggota Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

3 Sekretaris Penguji

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Subaidi

NIM : 18520082

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat untuk memenuhi tugas akhir dan menjadi syarat kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur Ud. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang)

Merupakan judul dan hasil karya saya sendiri dan bukan menduplikat dari orang Lain

Selanjutnya apabila ada dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun

Malang 25 Maret 2025

Hormat saya



Ahmad Subaidi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala karunianya dan rasa syukur kepada ALLAH SWT, dengan telah selesainya skripsi ini. Penulis mempersembahkan kepada:

1. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan baik materil maupun imateril sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Segenap civitas akademika kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, para pendidik, karyawan dan seluruh mahasiswa semoga selalu dilindungi Allah SWT untuk menjalankan aktivitas dikampus tercinta ini.
3. Teman dan sahabat diJurusan Perbankan Syariah maupun diluar Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan masukan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

لا تملك شيئاً ولا يملكك شيئاً

“Jangan Engkau Merasa Memiliki Sesuatu, Dan Jangan Sampai
Sesuatu Itu Memilikimu.”

(Al-Maghfurlah PROF. DR. KYAI H. ACHMAD MUDLOR, SH.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dengan judul ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur Ud. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir tidak terlepas dari bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, perihal tersebut saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Fadlil Abdani, M.A yang tidak pernah lelah dan sabar dalam membimbing saya. Terimakasih atas didikan, arahan dan dukungannya beserta ilmu yang telah beliau berikan kepada saya.
5. Keluarga besar saya, Bapak, Ibu, Adik dan Kakak-kakak saya, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini, terimakasih sudah menjadi alasan untuk bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman dan sahabat saya, terima kasih telah membantu dan kebersamaan saya selama menempuh perkuliahan hingga saat ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus ikhlas terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Kajian Pustaka.....	10
2.2.1 Teori Efisiensi Produk.....	10
2.2.2 Akuntansi Biaya.....	11
2.2.3 Konsep Biaya.....	13
2.2.4 Harga Pokok Produksi.....	19
2.2.5 Depresiasi/Penyusutan	24
2.3. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Rentang Waktu Data Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	29
3.6 Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Sejarah Berdirinya UD. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang	33
4.1.2 Lokasi Usaha UD. Barokah Jaya.....	35
4.1.3 Aktivitas Perusahaan Dan Kapasitas Produksi.....	35

4.1.4	Visi dan Misi UD. Barokah Jaya.....	35
4.1.5	Struktur Organisasi.....	36
4.1.6	Kegiatan Pemeliharaan Ayam Petelur.....	37
4.1.7	Data Produksi.....	45
4.1.8	Biaya Non-produksi.....	48
4.2	Hasil Penelitian.....	49
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Diterapkan Perusahaan.....	49
4.2.2	Menghitung Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing.....	50
4.2.3	Perbandingan Hasil Analisis.....	54
4.2.4	Penentuan Harga Jual.....	55
BAB V KESIMPULAN.....		59
5.1.	Kesimpulan.....	59
5.2.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Perusahaan Dengan Metode Full Costing	32
Tabel 4.1 Peralatan yang digunakan UD. Barokah Jaya	39
Tabel 4.2 Ransum ayam UD. Barokah Jaya	40
Tabel 4.3 Kebutuhan Gizi Ayam Layer	42
Tabel 4.4 Jadwal pemberian vaksin ayam	43
Tabel 4.5 Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	49
Tabel 4.6 Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya	50
Tabel 4.7 Biaya-Biaya Yang Terjadi Pada UD. Barokah Jaya	51
Tabel 4.8 Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Tahun 2011	53
Tabel 4.9 Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Metode Full Costing	54
Tabel 4.10 Data Penjualan UD. Barokah Jaya	54
Tabel 4.11 Harga Jual Dengan Metode Return On Asset Pricing	56
Tabel 4.12 Perbandingan Penghitungan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Metode Full Costing	57
Tabel 4.13 Laporan Laba Rugi UD. Barokah Jaya	58

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode full costing dalam penetapan harga pokok produksi di UD. Barokah Jaya, sebuah usaha peternakan ayam petelur yang berlokasi di Kabupaten Malang. Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami bagaimana pengelolaan biaya yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas usaha, terutama dalam konteks persaingan yang semakin ketat di industri peternakan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan yang mendeskripsikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendetail dengan pemilik serta staf, observasi langsung terhadap proses produksi, serta dokumentasi data keuangan dan operasional perusahaan. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang diperoleh, mengidentifikasi komponen biaya, dan membandingkan hasil perhitungan dilakukan dengan pendekatan full costing yang sama seperti metode yang digunakan sebelumnya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode full costing memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengeluaran produksi, sehingga dapat mendukung pihak manajemen dalam menentukan harga jual yang lebih akurat.. Hasil dan pembahasan mengindikasikan bahwa dengan menggunakan metode ini, UD. Barokah Jaya dapat mengidentifikasi komponen biaya secara lebih akurat, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan profitabilitas. Sebagai rekomendasi, disarankan agar perusahaan terus menerapkan dan mengembangkan metode full costing, serta melakukan pelatihan bagi karyawan terkait pengelolaan biaya untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi usaha serupa dalam menerapkan metode yang lebih efektif dalam pengelolaan biaya.

Kata Kunci: Metode Full Costing, Harga Pokok Produksi, Manajemen Biaya, Profitabilitas, Peternakan Petelur.

ABSTRAC

This study aims to analyse the application of the full costing method in determining the cost of production at UD. Barokah Jaya, a layer chicken farming business located in Malang Regency. The urgency of this research arises from the need to understand how effective cost management can increase business profitability, especially in the context of increasingly fierce competition in the livestock industry. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with owners and employees, direct observation of the production process, and documentation of the company's financial and operational data. Data analysis was conducted by categorising the information obtained, identifying cost components, and comparing the results of calculations using the full costing method with previously applied methods. The research findings show that the application of the full costing method provides a more comprehensive picture of production costs, thus assisting management in making more informed selling price decisions. The results and discussion indicate that by using this method, UD. Barokah Jaya can identify cost components more accurately, improve operational efficiency, and maximise profitability. As a recommendation, it is suggested that the company continue to implement and develop the full costing method, as well as conduct training for employees related to cost management to improve financial performance in the future. This research is expected to serve as a guide for similar businesses in applying more effective methods in cost management.

Keywords: Full Costing Method, Cost of Goods Produced, Cost Management, Profitability, Layer Farming.

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق طريقة التكلفة الكاملة في تحديد تكلفة الإنتاج في شركة بركة جايا التجارية ، وهي شركة لتربية الدجاج البياض تقع في منطقة مالانج. تنشأ أهمية هذا البحث من الحاجة إلى فهم كيف يمكن لإدارة التكلفة الفعالة أن تزيد من ربحية الأعمال، وخاصة في سياق المنافسة الشرسة بشكل متزايد في صناعة الثروة الحيوانية. كانت طريقة البحث المستخدمة نوعية مع نهج وصفي. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة مع المالكين والموظفين، والملاحظة المباشرة لعملية الإنتاج، وتوثيق البيانات المالية والتشغيلية للشركة. تم إجراء تحليل البيانات من خلال تصنيف المعلومات التي تم الحصول عليها، وتحديد مكونات التكلفة، ومقارنة نتائج الحسابات باستخدام طريقة التكلفة الكاملة بالطرق المطبقة سابقاً. تظهر نتائج البحث أن تطبيق طريقة التكلفة الكاملة يوفر صورة أكثر شمولاً لتكاليف الإنتاج، وبالتالي مساعدة الإدارة في اتخاذ قرارات سعر بيع أكثر استنارة. تشير النتائج والمناقشة إلى أنه باستخدام هذه الطريقة، يمكن لشركة بركة جايا التجارية تحديد مكونات التكلفة بدقة أكبر، وتحسين الكفاءة التشغيلية، وتعظيم الربحية. كتوصية، يقترح أن تستمر الشركة في تنفيذ وتطوير طريقة التكلفة الكاملة، وكذلك إجراء تدريب للموظفين فيما يتعلق بإدارة التكاليف لتحسين الأداء المالي في المستقبل. ومن المتوقع أن يكون هذا البحث بمثابة دليل للشركات المماثلة في تطبيق أساليب أكثر فعالية في إدارة التكاليف.

الكلمات المفتاحية: طريقة التكلفة الكاملة، تكلفة السلع المنتجة، إدارة التكاليف، الربحية، تربية الدجاج البياض

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika siklus ekonomi Indonesia mengalami perkembangan yang berkembang yang menciptakan persaingan sehat dalam pengembangan inovasi antar industri seiring perkembangan zaman yang semakin pesat. Di dalam persaingan yang semakin ketat ini untuk mempertahankan bisnis mereka, persaingan bisnis yang ketat mengharuskan para pelaku usaha untuk siap dalam menjalankan bisnisnya. Hal tersebut untuk menjaga keberlangsungan usaha para pelaku bisnis dari kompetitor yang lebih siap. Menurut (Yulia et al., 2023) persaingan usaha mencakup aspek kualitas dan harga produk atau jasa. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha perlu menetapkan kualitas dan harga pokok yang sesuai agar mampu bersaing dengan kompetitor. Perusahaan, sebagai organisasi yang berorientasi pada tujuan, memprioritaskan perolehan laba karena dampaknya terhadap keberlangsungan operasional. Dalam konteks perusahaan industri, biaya produksi memegang peranan krusial dalam penentuan harga jual. Oleh karena itu, harga pokok produksi sangat signifikan bagi kesuksesan perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi dan kualitas produk atau jasa yang diterima konsumen harus akurat dan relevan. Artinya, mutu produk atau jasa yang baik akan berbanding lurus dengan harga yang ditetapkan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah positif bagi entitas tersebut. Menurut (Wahyudi & Putri, 2021) harga pokok produk didefinisikan sebagai "akumulasi biaya yang dialokasikan ke produk untuk tujuan spesifik". Penetapan harga produk perlu dioptimalkan karena berkaitan erat dengan pencapaian tujuan, yaitu kepuasan konsumen. Untuk menetapkan harga dasar dapat menggunakan pendekatan akuntansi tradisional atau *full costing*. Metode akuntansi tradisional mencatat, mengumpulkan, dan mengelola biaya berdasarkan elemen dalam perhitungan pusat pertanggungjawaban *full costing* (harga pokok penuh) dan *variable costing* (harga variabel). Namun, metode ini hanya memperhitungkan biaya langsung, mengabaikan biaya tidak langsung dalam perhitungan biaya produksi, meskipun biaya tidak langsung merupakan bagian dari pengeluaran perusahaan. Karena

metode tradisional kurang merefleksikan aktivitas secara spesifik, metode ini dinilai kurang tepat jika perusahaan memiliki proporsi biaya tidak langsung yang signifikan dalam struktur biayanya.

Sebuah mekanisme untuk menentukan biaya produksi yang melampaui kelemahan teknik akuntansi konvensional telah muncul sebagai hasil dari kemajuan terkini. Perhitungan biaya penuh adalah salah satu teknik yang memasukkan biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lainnya ke dalam total biaya produksi. Pandangan (AJI, 2022) Perhitungan biaya penuh adalah metode penghitungan harga barang-barang manufaktur yang memperhitungkan semua biaya produksi, seperti tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan overhead pabrik tetap dan variabel. Pendekatan ini dapat menampilkan data tentang biaya yang dihasilkan dari operasi berbagai penggerak biaya serta overhead yang dihadapi perusahaan. Perbedaan utama antara perhitungan biaya penuh dan pendekatan konvensional adalah penggerak biaya yang digunakan. Meskipun teknik lama dapat secara akurat menentukan persentase sumber daya yang digunakan oleh setiap produk, ada biaya yang terkait dengan transaksi dan aktivitas yang melampaui kuantitas unit yang dihasilkan secara fisik. Karena hanya mempertimbangkan biaya langsung dan mengecualikan biaya tidak langsung yang dihasilkan oleh bisnis, rumus yang digunakan untuk menentukan biaya barang yang dibuat karenanya kurang ideal. Pendekatan perhitungan biaya keseluruhan, di sisi lain, menentukan overhead perusahaan secara menyeluruh dan efisien, yang mengarah ke biaya barang manufaktur yang lebih tepat dan ideal.

Teknik lama biasanya menghasilkan biaya unit yang lebih rendah untuk produk bervolume rendah dan biaya unit yang lebih tinggi untuk produk bervolume tinggi, berbeda dengan metode penghitungan biaya penuh. Distribusi semua biaya overhead menurut volume adalah akar penyebab kesulitan ini. Karena memudahkan penentuan biaya produksi, menghasilkan estimasi yang lebih akurat, dan memotivasi staf untuk bekerja lebih kreatif bahkan di peternakan ayam petelur pendekatan penghitungan biaya penuh lebih disarankan saat ini. Manajer atau pemilik bisnis dapat dengan cepat memastikan biaya produk dengan menerapkan pendekatan penghitungan biaya lengkap. Hal ini disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi yang cermat dan tepat, serta memungkinkan manajer atau

pemilik peternakan ayam petelur untuk memproyeksikan laba yang diperoleh. Dengan demikian, pengambilan keputusan untuk pengembangan perusahaan atau usaha di masa mendatang menjadi lebih tepat sasaran (Rizky Ayu Aulia & Ova Novi Irama, 2022).

Bisnis peternakan ayam petelur memiliki prospek yang cerah, mengingat tingginya permintaan masyarakat terhadap telur, baik sebagai bahan baku produksi maupun konsumsi langsung. Dengan demikian, penjualan telur yang dihasilkan oleh ayam dapat dipastikan. Perhitungan harga pokok produksi secara manual, yang meliputi biaya pakan dan obat-obatan (vaksin) dalam periode tertentu, membutuhkan waktu yang lama dan menyulitkan penentuan harga pokok produksi serta penelusuran biaya yang telah dikeluarkan. Akibatnya, sulit untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut (Wahyudi & Putri, 2021) di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, informasi menjadi krusial. Biaya barang yang diproduksi selama proses produksi merupakan salah satu informasi terpenting bagi suatu bisnis. Berkat informasi ini, bisnis dapat menentukan biaya produksi dan pendapatan.

Penelitian ini berfokus pada UD. Barokah Jaya, sebuah peternakan ayam petelur di Kabupaten Malang, dan bagaimana pendekatan perhitungan biaya lengkap diterapkan untuk menentukan biaya produksi. Ada sejumlah kesenjangan yang ditemukan dalam kerangka penelitian ini. dari penelitian-penelitian sejenis, yang menjadi landasan penting untuk melihat pembeda dan kontribusi baru yang dapat diberikan oleh penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan pada sektor peternakan ayam petelur di daerah lain atau di industri manufaktur, telah mengkaji penerapan metode full costing. Namun, penelitian-penelitian tersebut sering kali tidak menyoroti secara mendalam faktor-faktor lokal spesifik seperti biaya-biaya yang variabel dan tetap, serta bagaimana penerapan metode tersebut di sektor usaha kecil dan menengah (UKM), terutama dalam konteks geografi tertentu. Sebagai contoh, studi di wilayah Jawa Barat atau perusahaan manufaktur cenderung membahas penerapan metode costing dalam cakupan umum, tanpa fokus mendalam pada variabel biaya lokal atau jenis usaha spesifik seperti peternakan ayam petelur.

Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara spesifik UD. Barokah Jaya di Kabupaten Malang, yang memiliki karakteristik lokal berbeda dari peternakan di daerah lain. Struktur biaya yang ditanggung oleh UD. Barokah Jaya, seperti harga pakan, tenaga kerja, dan kondisi pasar lokal, akan mempengaruhi penetapan nilai baku produksi dengan pendekatan full costing. Selain itu, penelitian ini juga memberikan penekanan pada perhitungan biaya overhead, sebuah elemen yang sering kali diabaikan dalam penghitungan harga pokok produksi di sektor peternakan ayam petelur. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih terperinci dan relevan untuk kondisi lokal.

Studi ini memberikan strategi yang berguna bagi usaha kecil dan menengah (UKM) di industri peternakan ayam petelur untuk menentukan biaya produksi secara tepat menggunakan metode perhitungan biaya lengkap. Diharapkan hal ini akan membantu pelaku usaha dalam menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, meningkatkan daya saing, serta memaksimalkan profitabilitas. Selain memberikan sumbangan teoritis, penelitian ini juga dapat dijadikan panduan praktis bagi usaha serupa yang ingin menerapkan metode full costing untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Dalam konteks pengambilan keputusan bisnis, penelitian ini menyajikan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan metode full costing mempengaruhi strategi penetapan harga jual di UD. Barokah Jaya, sesuatu yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, bagi sektor peternakan ayam petelur di Kabupaten Malang dan sekitarnya.

Hal serupa juga diterapkan oleh peternak ayam petelur di wilayah Wajak, Kabupaten Malang, yang telah beroperasi selama kurang lebih 10 tahun. Telur yang dihasilkan setiap hari didistribusikan atau dijual langsung kepada konsumen. Bapak Nafis, pemilik sekaligus pengelola peternakan ayam petelur UD. Barokah Jaya, saat ini memiliki ribuan ekor ayam petelur yang menghasilkan sekitar 1.404 kg telur per hari. Dengan jumlah ayam yang dipelihara oleh UD. Barokah Jaya, perusahaan ini mempekerjakan beberapa karyawan dengan tugas yang berbeda-beda, seperti memberi makan, memberikan vaksin atau obat, dan tugas lainnya. Namun, pencatatan data keuangan perusahaan masih dikelola langsung oleh Bapak Nafis.

Semua kegiatan usaha, termasuk pelacakan pasokan pakan, pemberian vitamin dan imunisasi, penghitungan biaya overhead, dan pelacakan perkembangan ayam dari anak ayam hingga siap bertelur, selama ini masih dicatat secara manual. Biaya langsung yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi hanya digunakan untuk menghitungnya, sehingga perhitungannya kurang teliti. Oleh karena itu, para pengelola mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi harga pokok produksi yang komprehensif, andal, dan tepat, terutama untuk laporan yang berkaitan dengan peternakan ayam petelur. Sebenarnya, ada sejumlah pendekatan yang dianggap lebih tepat untuk menghitung harga pokok produksi daripada sekadar pendekatan tradisional. Oleh karena itu, perhitungan yang akurat, tepat, dan baik harus menjadi dasar perhitungan harga pokok produksi peternakan ayam petelur. Dengan harapan bahwa perhitungan yang cermat akan menghasilkan hasil yang baik, akurat, dan tepat dalam menentukan harga pokok produksi, maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Penerapan Metode Full Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Peternakan Ayam Petelur Ud. Barokah Jaya di Kabupaten Malang)" dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang?
2. Apakah terdapat selisih penghitungan antara metode penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan metode yang digunakan Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang Selama ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Penyusunan rumusan masalah tersebut bertujuan memperjelas dari pada maksud penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam mekanisme penetapan harga dasar produksi perlu untuk diketahui menggunakan metode *full costing* pada Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang
2. Membandingkan dan mengontraskan pendekatan full costing dengan pendekatan yang digunakan dari pada Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Kabupaten Malang dalam rangka menentukan laba yang sesuai dengan target usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, setelah maksud dari pada penelitian ini diharapkan akan bermanfaat pada:

1. Memajukan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi biaya.
2. Berkembang menjadi sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan data guna penelitian lebih lanjut, khususnya bagi yang berkepentingan dengan bidang akuntansi dan masalah akuntansi, khususnya dalam menghitung biaya produksi peternakan ayam petelur.
3. Memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memasukkan komponen biaya produksi.
4. Menambah wawasan yang berguna untuk penelitian selanjutnya tentang mengkalkulasi ongkos dalam memproduksi produk menggunakan pendekatan full costing.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dan pembanding untuk penelitian saat ini. Selain itu, tujuan lain adalah untuk menghindari asumsi bahwa penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya. Akibatnya, berikut adalah riset-riset yang telah dilakukan pihak lain dengan memiliki keterkaitan dan sebanding pada penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Judul peneliti dan Tahun penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Lestari et al., 2019)	Lemari Syukur Factory dan UD. Barokah Jaya	Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, serta analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif.	Penelitian ini menemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing menghasilkan biaya produksi per unit sebesar Rp 488.976, lebih rendah dibandingkan estimasi perusahaan sebesar Rp 497.723.
2	Tinjauan Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk (Fahmie & Deliyana, 2023)	Metode Full Costing	Metode pendekatan full costing merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam penetapan harga pokok produksi otak-otak.	Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada PT. Jakarana Tama sudah sesuai dengan teori. Dengan memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel.

3	<p>Penerapan harga pokok produksi metode full costing dengan penetapan harga jual menggunakan cost plus pricing pada Pabrik Tahu ABC Malang</p> <p>(Danela, 2021)</p>	Pabrik Tahu ABC Malang	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana tujuannya untuk menjelaskan secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual berdasarkan metode cost plus pricing.</p>	<p>Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing menghasilkan biaya yang lebih tinggi daripada perhitungan menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memasukan semua komponen biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tersebut</p>
4	<p>Implementasi Metode Full Costing Pada Penentuan Harga Pokok Produksi Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Ekstrak Kulit Manggis</p> <p>(Humaira et al., 2023)</p>	Sabun Cair Cuci Piring	Metode Full Costing Pada Penentuan Harga Pokok Produksi	<p>Hasilnya memperlihatkan bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing adalah Rp. 206.700,00 per produksi atau Rp. 13.212,00 per unit kemasan 500 ml, dan harga jual menurut perusahaan Rp. 11.000,00, harga jual perusahaan berada pada posisi tidak mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan.</p>
5	<p>Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Umkm Susu)</p> <p>(Kasyfi et al., 2023)</p>	Umkm Susu	<p>Metode kualitatif diterapkan pada penelitian tertulis. mengumpulkan informasi untuk penelitian tertulis melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Temuan kajian tertulis tersebut memperlihatkan UMKM tetap menghitung biaya produksi dengan metode lugas yang menghasilkan Rp 5.357 per botol. Harga per botol ialah Rp 7.163 dalam perhitungan yang dilaksanakan dengan penggunaan teknik full costing</p>

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

	Persamaan	Perbedaan
1	Kedua penelitian menggunakan variabel yang serupa dalam menentukan biaya produksi, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (baik tetap maupun variabel), serta menghitung harga pokok produksi dan harga jual produk.	Pada penelitian Lemari Syukur Factory, teknik analisis kualitatif lebih ditekankan pada perbandingan antara perhitungan metode yang diterapkan oleh perusahaan dan metode full costing. Sementara itu, penelitian UD. Barokah Jaya lebih fokus pada penerapan metode full costing dalam konteks biaya produksi peternakan ayam petelur.
2	Kedua penelitian menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi. Metode ini melibatkan perhitungan semua komponen biaya, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap dan variabel.	PT. Jakarana Tama bergerak di industri makanan, khususnya memproduksi otak-otak, sementara UD. Barokah Jaya beroperasi di sektor peternakan ayam petelur. Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan berada di industri yang berbeda, yang mempengaruhi struktur biaya dan perhitungan harga pokok produksi.
3	Kedua penelitian menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi. Metode ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead tetap dan variabel.	Penelitian Pabrik Tahu ABC berfokus pada produksi tahu, sementara UD. Barokah Jaya berfokus pada produksi telur ayam petelur. Perbedaan industri ini memengaruhi jenis bahan baku dan biaya overhead yang dihitung dalam masing-masing penelitian.
4	Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi. Metode ini mencakup semua komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead tetap dan variabel.	Penelitian di UMKM Pelangi Gunung Suling berfokus pada produk sabun cuci piring dengan ekstrak kulit manggis, sementara di UD. Barokah Jaya berfokus pada produksi telur ayam petelur. Perbedaan jenis produk ini memengaruhi jenis bahan baku dan biaya produksi yang dihitung.
5	Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksi. Metode ini mencakup seluruh komponen biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya tetap dan variabel, sehingga memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat.	UMKM Susu Sapi Abah Taslim berfokus pada produksi minuman susu sapi, sementara beberapa penelitian lain seperti pabrik tahu atau otak-otak berfokus pada produk makanan yang berbeda. Ini menyebabkan perbedaan dalam komponen biaya produksi, seperti bahan baku dan biaya operasional lainnya.

Sejumlah studi mengindikasikan adanya kemiripan antara riset terdahulu dan riset yang dilaksanakan oleh penulis, khususnya dalam ranah kalkulasi harga pokok

produksi melalui penerapan metode *full costing*. Namun, subjek penelitian yang berbeda, terutama terkait dengan lokasi, waktu yang dihabiskan untuk melakukan penelitian tersebut dan penulis juga mencantumkan kajian-kajian tentang harga produksi dalam sudut pandang islam.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1 Teori Efisiensi Produk

Dikutip dari (Marisa et al., 2023) "efisiensi merupakan hubungan dan perbandingan antara output yang diinginkan dipenuhi selaras dengan tujuan, serta kemampuan untuk bekerja secara tepat dan tepat terhadap tujuan yang ingin dicapai." Meningkatkan efisiensi biasanya berarti menurunkan biaya untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang lebih besar.

Konsep efisiensi produksi berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara maksimal demi menciptakan produk atau layanan dengan mutu tertinggi dan ongkos seminimal mungkin. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk meminimalkan pemborosan dalam proses produksi, sehingga meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan di pasar.

Pada dasarnya, efisiensi produk dicapai melalui beberapa pendekatan utama. Pertama, dengan melakukan analisis mendalam terhadap proses produksi untuk mengidentifikasi dan menghilangkan setiap bentuk inefisiensi. Hal ini bisa mencakup peninjauan ulang tata letak pabrik, metode produksi, dan penggunaan teknologi terkini. Kedua, dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam manajemen rantai pasokan untuk memastikan bahwa setiap tahap produksi berjalan lancar dan efisien.

Teori efisiensi produk juga mencakup penggunaan teknik lean manufacturing dan Six Sigma. Lean manufacturing berfokus pada pengurangan limbah dengan mengidentifikasi dan menghilangkan aktivitas yang tidak menambah nilai pada produk akhir. Sementara itu, Six Sigma berusaha meningkatkan kualitas produk dengan mengurangi variasi dalam proses produksi melalui pendekatan berbasis data dan analisis statistik.

Penerapan teori efisiensi produk tidak hanya berdampak pada peningkatan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan

lingkungan. Dengan mengurangi pemborosan sumber daya dan energi, perusahaan dapat mengurangi jejak karbon mereka dan mendukung praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, efisiensi yang lebih tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif kepada konsumen, sehingga meningkatkan daya tarik produk mereka di pasar.

Teori efisiensi produk memainkan peran penting dalam modernisasi industri dan peningkatan kinerja bisnis. Dengan terus berinovasi dan mengadopsi praktik-praktik efisiensi, perusahaan dapat menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan permintaan konsumen dengan lebih efektif, serta tetap berada di garis depan persaingan pasar. Efisiensi secara signifikan dapat mengurangi pemborosan dan menekan biaya.

Hubungan antara biaya produksi dengan unsur-unsur biaya produksi dapat dikatakan saling mempengaruhi sebagaimana dijelaskan oleh (Joes et al., 2023). Penulis menggunakan hal tersebut sebagai grand theory penelitian ini. " Tidak mengherankan bahwa biaya produksi per unit meningkat seiring dengan kenaikan harga bahan pembantu, bahan baku, serta upah tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Adapun naik atau turunnya harga pokok produksi disebabkan oleh terjadinya inefisiensi, biaya tidak normal, maupun aktivitas produksi sementara karena pengurangan tersebut." Merujuk penjabaran teoretis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi per unit perusahaan akan mengalami peningkatan apabila terjadi lonjakan harga atau tarif pada ongkos produksi yang mencakup ongkos material, sumber daya manusia, serta ongkos *overhead* variabel pabrik, semisal preservasi dan pemeliharaan perlengkapan, dan sebagainya.

2.2.2 Akuntansi Biaya

Proses mendokumentasikan, mengkategorikan, meringkas, dan menyajikan biaya yang terkait dengan pembuatan dan pemasaran barang atau jasa tertentu, serta menganalisisnya, dikenal sebagai akuntansi biaya. Dalam hal akuntansi biaya, fokus utama adalah biaya yang menjadi objek dari seluruh aktivitas tersebut. Menurut (Indiani et al., 2023) akuntansi biaya adalah cabang akuntansi manajemen yang berfokus pada mengidentifikasi dan mengontrol biaya yang dialami bisnis.

Akuntansi biaya bertujuan untuk membantu manajemen membuat keputusan dengan informasi biaya.

Akuntansi biaya adalah subbidang akuntansi yang berfokus pada pelacakan, pengelompokan, dan evaluasi biaya yang terkait dengan prosedur operasional dan produksi suatu bisnis. Untuk membantu manajemen membuat penilaian yang lebih baik tentang manajemen sumber daya dan strategi perencanaan, tujuan utama akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi yang tepat tentang biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Menemukan dan mengukur biaya langsung dan tidak langsung merupakan salah satu aspek terpenting dari akuntansi biaya. Biaya langsung, seperti tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung, adalah biaya yang secara langsung terkait dengan satu unit produk. Di sisi lain, biaya tidak langsung seperti biaya overhead manufaktur harus didistribusikan dengan cara tertentu karena biaya tersebut tidak secara langsung terkait dengan satu unit produk.

Dalam akuntansi biaya, ada sejumlah cara untuk menghitung dan menganalisis biaya. Dua pendekatan yang populer adalah metode penghitungan biaya penuh dan metode penghitungan biaya variabel. Metode penghitungan biaya penuh memperhitungkan semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel, saat menentukan biaya per unit produk, sedangkan metode penghitungan biaya variabel hanya memperhitungkan biaya variabel, sehingga memberikan perspektif yang berbeda tentang kontribusi produk terhadap laba perusahaan. Perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dan operasi dengan lebih baik dengan menerapkan sistem akuntansi biaya yang efisien. Informasi yang dikumpulkan dari akuntansi biaya dapat digunakan untuk menilai efisiensi proses produksi, menentukan area yang memerlukan perbaikan, dan membuat strategi pengendalian biaya. Selain itu, akuntansi biaya terlibat dalam perencanaan anggaran, analisis profitabilitas, dan harga jual produk.

Akuntansi biaya juga membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelaporan internal dan eksternal. Informasi biaya yang detail dan akurat tidak hanya penting bagi manajemen internal dalam pengambilan keputusan sehari-hari, tetapi juga bagi pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Dengan demikian, akuntansi biaya berkontribusi signifikan dalam mendukung

transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan. Akuntansi biaya adalah alat yang vital dalam manajemen keuangan perusahaan. Dengan memberikan wawasan yang mendalam mengenai struktur biaya dan kinerja keuangan, akuntansi biaya membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Luaran final dari akuntansi biaya menyajikan data terkait ongkos produksi, meliputi ongkos material dan sumber daya manusia langsung, berikut ongkos produksi, inventarisasi, dan pemasaran produk rampung. Data ini berfaedah bagi manajemen bisnis pada ranah tertentu.

Menurut (Renilaili, 2020) penelitian biaya mempunyai 3 tujuan utama antara lain :

1. Menentukan harga pokok produk

Maksud riset biaya yakni memperoleh data ongkos, mengidentifikasi ongkos komoditas yang dimanfaatkan entitas usaha guna mengkalkulasi profit, dan menetapkan banderol jual.

2. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya

Akuntansi biaya memberikan informasi tentang biaya masa lalu dan masa depan. Management merencanakan biaya berdasarkan data akuntansi biaya. Perencanaan biaya yang efektif membantu manajemen mengendalikan biaya bisnis.

3. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan studi akuntansi biaya adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang biaya sehingga perusahaan dapat membuat keputusan tentang berbagai pilihan.

2.2.3 Konsep Biaya

2.2.3.1 Pengertian Biaya

Ongkos mempunyai definisi yang variatif, baik secara komprehensif maupun terbatas. Ongkos lazimnya merupakan pelepasan sumber daya ekonomi demi meraih sasaran spesifik, baik yang telah terlaksana maupun yang akan datang. Ongkos, dalam arti terbatas, adalah pelepasan sumber daya ekonomi demi memperoleh sesuatu (Sudri et al., 2021).

Biaya dalam perusahaan merupakan elemen fundamental yang mempengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan operasional. Biaya mencakup semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Memahami berbagai jenis biaya dan bagaimana mengelolanya adalah kunci untuk mencapai efisiensi operasional dan kesuksesan finansial.

Pada umumnya, ongkos dalam korporasi dapat dikelompokkan menjadi dua tipe fundamental: ongkos konstan dan ongkos fluktuatif. Ongkos konstan adalah ongkos yang stabil dalam rentang waktu dekat, terlepas dari volume produksi atau penjualan. Ilustrasi ongkos konstan mencakup sewa bangunan, upah pegawai tetap, dan proteksi. Sebaliknya, ongkos fluktuatif berubah selaras dengan level produksi atau aktivitas niaga. Ilustrasi ongkos fluktuatif meliputi ongkos material mentah, ongkos sumber daya manusia langsung, dan ongkos penyaluran.

Di samping itu, korporasi pun berhadapan dengan ongkos semi-fluktuatif dan ongkos nir-langsung. Ongkos semi-fluktuatif memiliki unsur konstan dan fluktuatif, semisal ongkos utilitas yang berlandaskan ongkos dasar konstan ditambah ongkos yang bertambah seiring pemakaian. Ongkos nir-langsung, atau *overhead*, adalah ongkos yang tak dapat diidentifikasi secara eksplisit dengan produk tertentu namun dibutuhkan bagi operasional, semisal ongkos tata usaha dan perawatan.

Manajemen biaya yang efektif melibatkan berbagai strategi untuk mengendalikan dan mengurangi biaya. Salah satu pendekatan adalah melalui analisis biaya-volume-laba, yang membantu bisnis dalam memahami bagaimana penyesuaian volume output dan biaya memengaruhi pendapatan.. Selain itu, penerapan teknologi dan otomatisasi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Proses penganggaran yang ketat dan pemantauan terus-menerus juga penting untuk menjaga biaya tetap terkendali.

Biaya yang efisien dan pengelolaan biaya yang baik tidak hanya berdampak positif pada profitabilitas tetapi juga pada daya saing perusahaan di pasar. Dengan biaya yang terkendali, perusahaan dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif kepada pelanggan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, pengelolaan biaya yang efektif juga dapat meningkatkan

kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang biaya dalam perusahaan dan penerapannya praktik manajemen biaya yang efektif adalah aspek krusial dalam strategi bisnis. Dengan meminimalkan pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, perusahaan dapat mencapai kinerja finansial yang lebih baik dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin kompetitif.

Menurut (Marisa et al., 2023) "Biaya merupakan entitas yang direkam, dikelompokkan, disusun, dan ditampilkan melalui proses akuntansi biaya. Secara umum, biaya adalah pengeluaran sumber daya ekonomi bernilai moneter yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk tujuan tertentu. Seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, definisi biaya terdiri dari empat komponen utama, khususnya:

1. Biaya adalah representasi dari penggunaan sumber daya ekonomi.
2. Diukur dengan menggunakan mata uang.
3. Baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi di masa depan.
4. Penggunaan sumber daya tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Esensinya, ongkos merupakan pelepasan sumber daya ekonomi demi menggapai sasaran spesifik, yang dikuantifikasi dalam satuan moneter. Setiap usaha memerlukan ongkos, dan seberapa besar ongkos yang digelontorkan akan berdampak pada harga pokok produksi, tak peduli seberapa masif perusahaannya.

2.2.3.2 Penggolongan Biaya

Secara umum, biaya dapat dikategorikan berdasarkan tujuan yang diharapkan dicapai melalui pengelompokan ini. Biaya dapat dikategorikan menjadi berbagai kategori, menurut (Saputra, 2023):

1. Biaya Menurut elemen biaya produksi

Dana yang tercurah selama alih wahana material mentah menjadi produk rampung diidentifikasi sebagai ongkos produksi (Hasibuan et al., 2021). Ongkos produksi dapat dipilah menjadi tiga elemen:

a. Biaya bahan baku

Investasi yang dicurahkan untuk pengadaan bibit ayam, ransum, dan imunisasi dalam riset ini dinamakan ongkos material mentah (Hendardi, 2020).

b. Biaya tenaga kerja langsung

Remunerasi yang terkait erat dengan pemberian pakan ayam dan pengumpulan ovum setiap hari diistilahkan ongkos sumber daya manusia langsung.

c. Biaya *overhead* pabrik

Ongkos *overhead* pabrik merupakan ongkos komplementer yang berkaitan dengan produksi barang di luar ongkos material mentah dan upah sumber daya manusia. Dalam konteks ini, ongkos *overhead* pabrik meliputi ongkos daya, hidrasi, retribusi lahan dan properti, serta amortisasi aset tetap.

2. Biaya menurut objek pengeluaran

Biaya dalam klasifikasi ini dikategorikan berdasarkan nama objeknya. Misalnya, jika sebuah bisnis memiliki biaya yang terkait dengan bahan bakar, biaya tersebut disebut "biaya bahan bakar". Perusahaan peternakan ayam dapat mengalami beberapa jenis biaya berikut: tenaga kerja, kandang, pakan, benih, dan lain-lain.

3. Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

a. Biaya produksi

Ongkos produksi meliputi prosedur mengkonversi material mentah menjadi produk yang siap dipasarkan. Contohnya, entitas peternakan ayam mengalokasikan dana untuk material mentah (misalnya ransum dan bibit ayam), *overhead* (misalnya daya dan vitamin), serta sumber daya manusia.

b. Biaya pemasaran

Pengeluaran komersil produk ditujukan penggunaannya demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk, dengan tujuan membuat produk lebih dikenal oleh banyak orang.

c. Biaya administrasi dan umum

Ongkos produksi meliputi prosedur mentransformasi material mentah menjadi komoditas yang siap dipasarkan. Sebagai contoh, unit usaha peternakan ayam mengalokasikan sumber daya finansial untuk material

mentah (contohnya pakan dan bibit ayam), *overhead* (contohnya energi listrik dan vitamin), serta sumber daya insani.

4. **Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Saat Anda harus menggelontorkan dana untuk suatu hal, hal tersebut diistilahkan ongkos. Tak akan ada pengeluaran eksplisit jika tak ada keperluan. Ongkos eksplisit departemen mencakup seluruh ongkos yang diampu oleh departemen tertentu, sementara ongkos produksi eksplisit mencakup ongkos material mentah dan sumber daya manusia langsung. Ongkos yang berkaitan dengan peternakan ayam meliputi ongkos sumber daya manusia dan ongkos material mentah semisal ransum dan bibit.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya produksi tidak langsung, juga dikenal sebagai biaya pabrik, melibatkan pengeluaran yang terkait dengan produk, meskipun tidak secara langsung. Ini termasuk pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan untuk produk, di mana hanya sebagian kecil yang digunakan. Tidak ada biaya langsung jika tidak ada kebutuhan. Ongkos merupakan saat Anda wajib menggelontorkan dana untuk sesuatu. Ongkos eksplisit departemen mencakup segenap ongkos yang ditanggung oleh departemen tertentu, sedangkan ongkos produksi eksplisit mencakup ongkos sumber daya manusia dan material mentah. Ongkos yang berasosiasi dengan peternakan ayam meliputi ongkos sumber daya manusia dan material mentah semisal ransum dan bibit. Ongkos sumber daya manusia tak langsung mencakup ongkos-ongkos semacam reparasi kandang atau mesin yang tak berelasi langsung dengan sumber daya manusia tetap.

5. **Biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas dibagi menjadi 4, antara lain :**

a. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya yang fluktuatif, "bervariasi sesuai dengan volume produksi (Khuluqiah et al., 2022). Biaya langsung tenaga kerja dan biaya bahan baku merupakan komponen biaya variabel. Peralatan, bahan bakar, peralatan kecil,

kerusakan, komunikasi, lembur, penanganan bahan baku, royalti, dan biaya komunikasi termasuk dalam biaya variabel overhead."

b. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Ini berkaitan dengan pengeluaran reguler yang konsisten dari waktu ke waktu (Jaurino & Setiawan, 2021). Bisa didefinisikan sebagai biaya yang tidak berubah secara keseluruhan selama jangka waktu tertentu. Contohnya, seperti yang dijelaskan oleh (Willius Kogoya, 2021), mencakup biaya sewa, depresiasi, pajak properti, amortisasi paten, dan perawatan dan perbaikan bangunan.

c. Biaya Semi Variabel

(Harahap, 2022) menyatakan bahwa biaya yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan. Biaya listrik, contohnya, termasuk dalam kategori biaya semi-variabel karena berkaitan dengan penerangan, dan biasanya merupakan biaya tetap, karena penerangan tetap diperlukan dan tidak diperhatikan tingkat aktivitasnya. penggunaan peralatan bervariasi tergantung pada peralatan perusahaan dan penggunaan listrik. Biaya overhead yang termasuk dalam Bahan baku, perlengkapan, perbaikan, dan pemeliharaan mesin pabrik adalah contoh biaya semi-variabel.

d. Biaya *semifixed*

Biaya yang stabil pada level aktivitas tertentu dan mengalami perubahan sejalan dengan jumlah produksi yang tetap pada level tertentu.

6. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, antara lain :

a. Pengeluaran modal (*capitalexpenditures*)

Investasi yang "menghasilkan faedah melampaui satu tahun dalam kurun akuntansi lazimnya satu tahun kalender dikenal sebagai belanja modal. Investasi ini diakui pada nilai aset saat didapatkan dan direkam pada tahun pemanfaatan faedahnya melalui mekanisme depresiasi, amortisasi, atau depleksi. Belanja modal mencakup investasi semisal pembelian aset tetap, renovasi signifikan pada aset tetap, kampanye promosi ekstensif, serta alokasi dana untuk riset dan pengembangan produk. Dalam ranah akuntansi,

Pengorbanan ini didokumentasikan sebagai aset (misalnya aset tetap) dan dianggap sebagai belanja modal pada saat investasi dilakukan lantaran investasi jenis ini umumnya melibatkan nominal yang substansial dan mewujudkan faedah melampaui satu tahun. Berikutnya, faedah yang diterima dari aset tetap tersebut dialokasikan secara proporsional pada kurun akuntansi terkait melalui mekanisme depresiasi, amortisasi, atau deplesi.

b. Pengeluaranpendapatan(*revenue expenditures*)

Ongkos pendapatan merupakan investasi yang semata-mata mewujudkan faedah selama kurun akuntansi tatkala ongkos tersebut dialokasikan. Pengeluaran ini dicatat sebagai biaya setelah terjadi dan disesuaikan dengan pendapatan yang dihasilkan. Contoh biaya pendapatan termasuk iklan, gaji, dan lainnya.

2.2.4 Harga Pokok Produksi

2.2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

(Astriyani et al., 2020) berpendapat bahwa "ada dua jenis biaya dalam biaya produksi: biaya produksi dan biaya nonproduksi." Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan mengubah bahan mentah menjadi komoditas jadi, sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya yang terkait dengan aktivitas nonproduksi seperti pemasaran, administrasi, dan tugas-tugas umum. Biaya-biaya ini membentuk biaya produksi. Argumen ini mengarah pada kesimpulan bahwa semua biaya perusahaan, dari bahan mentah hingga produk akhir, termasuk dalam biaya produksi.

Ongkos baku produksi membantu pelaku usaha untuk memberikan harga atas produk yang dijual mereka, memastikan bahwa harga tersebut mencakup biaya produksi dan memungkinkan perolehan nilai output yang menguntungkan. Kesalahan dalam menetapkan "Karena harga jual mungkin lebih rendah dari biaya produksi, perusahaan dapat kehilangan uang jika mempertimbangkan ongkos baku produksi.

Harga pokok produksi merupakan akumulasi ongkos yang dialokasikan oleh entitas usaha guna memproduksi barang atau jasa sebelum dipasarkan kepada konsumen. Harga ini meliputi segenap alokasi dana yang berelasi secara langsung dengan prosedur produksi, dan merupakan instrumen krusial dalam mengestimasi

banderol jual produk beserta profitabilitas entitas usaha. Mengerti dan manajemen harga pokok produksi dengan optimal esensial guna memelihara efisiensi operasional dan kapabilitas bersaing entitas usaha.

Konstituen primer dari harga pokok produksi tersusun atas tiga unsur fundamental: ongkos material mentah langsung, ongkos sumber daya manusia langsung, dan ongkos *overhead* pabrik. Ongkos material mentah langsung merangkum segenap alokasi dana yang berkaitan dengan pengadaan material baku yang dimanfaatkan secara langsung dalam fabrikasi produk. Ongkos sumber daya manusia adalah kompensasi yang berhak dipebuh oleh para pekerja yang secara langsung berpartisipasi dalam prosedur produksi. Sementara itu, ongkos *overhead* pabrik merangkum ongkos-ongkos tak langsung yang berelasi dengan produksi, semisal ongkos listrik, depresiasi mesin, dan ongkos preservasi fasilitas produksi.

Kalkulasi harga pokok produksi umumnya diimplementasikan melalui teknik kalkulasi ongkos yang beragam, semisal teknik ongkos konvensional dan teknik ongkos berbasis aktivitas (*Activity-Based Costing*). Teknik konvensional mendistribusikan ongkos *overhead* berlandaskan tolok ukur semacam jam sumber daya manusia langsung atau volume produksi, sementara teknik *Activity-Based Costing* mendistribusikan ongkos berlandaskan aktivitas yang memicu timbulnya ongkos tersebut, menyajikan representasi yang lebih presisi perihal konsumsi sumber daya.

Mengelola biaya pokok produksi dengan efektif memerlukan pemantauan dan analisis yang kontinu. Perusahaan harus secara rutin mengaudit proses produksinya untuk mengidentifikasi potensi inefisiensi dan mencari cara untuk mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas produk. Misalnya, dengan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, mengoptimalkan jadwal kerja, atau memodernisasi peralatan produksi. Selain itu, pembelian bahan baku dalam jumlah besar atau negosiasi dengan pemasok juga dapat membantu mengurangi biaya bahan baku.

Pengendalian biaya pokok produksi yang baik tidak hanya membantu perusahaan dalam menekan biaya dan meningkatkan margin laba, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif kepada konsumen. Hal ini sangat penting dalam pasar yang sangat kompetitif di mana harga

seringkali menjadi faktor penentu utama dalam keputusan pembelian konsumen. Dengan demikian, pengelolaan biaya pokok produksi yang efektif menjadi faktor kunci dalam kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Secara keseluruhan, biaya pokok produksi adalah elemen kritis dalam manajemen biaya perusahaan. Dengan memahami komponen-komponen biaya ini dan menerapkan strategi pengelolaan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, dan meningkatkan daya saing di pasar. Pengendalian yang baik terhadap biaya pokok produksi tidak hanya berkontribusi pada profitabilitas tetapi juga pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Komponen biaya pertama dari tiga komponen biaya yang biasanya membentuk biaya produksi adalah biaya bahan baku, yang dalam konteks penelitian ini meliputi harga pembelian bibit ayam, pakan, dan vaksin yang dibutuhkan dalam proses produksi. Harga perolehan bahan baku utama yang dibutuhkan untuk produksi serta biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dan selanjutnya diubah menjadi produk jadi, keduanya termasuk dalam harga bahan baku.

Biaya tenaga kerja langsung terbagi menjadi dua kategori: biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung terkait langsung dengan proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi upah pekerja yang tidak terlibat langsung di dalamnya. Biaya yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi pengeluaran personel yang terkait dengan dengan pengumpulan telur harian dan pemberian pakan ayam. Dalam penelitian ini, biaya overhead pabrik mencakup pajak, air, listrik, dan penyusutan aset tetap. Biaya pembuatan barang mencakup biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk keseluruhan operasi pabrik, selain biaya pekerja langsung dan bahan baku.

2.2.4.2 Kajian Nilai-nilai Al-Qur'an tentang Harga Produksi

Penetapan harga dasar dalam memproduksi, ide-ide ini harus diperhatikan terlebih dahulu tentang proses pembuatan produk yang ditinjau dari sudut pandang Islam. Dalam Islam, konsep produksi merupakan upaya untuk meningkatkan penggunaan dan manfaat suatu benda, baik secara materiil maupun dalam konteks

kebijakan, guna mencapai tujuan eksistensi manusia sebagaimana dijelaskan dalam agama tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi dan ridha Allah SWT di akhirat.. Lebih jauh lagi, pemahaman mengenai produksi dalam Islam mencakup usaha untuk memperluas sumber daya yang diperbolehkan, sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 87, yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan sesuatu yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”*

Dari penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa dalam ajaran Islam, Allah SWT menegaskan larangan terhadap pelanggaran terhadap batasan yang ditetapkan perusahaan dan penggunaan yang salah terhadap aset yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks produksi dalam Islam, terutama dalam upaya menciptakan produk dan usaha, diperlukan penggunaan yang tepat dan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam agama, untuk menyelesaikan masalah manusia secara etis dan menyeluruh. Pendekatan ini menekankan pentingnya memanfaatkan faktor-faktor penciptaan yang diberikan dalam Islam secara bijaksana, tanpa penyalahgunaan, demi mencapai manfaat terbesar yang sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 87.

Ada lima macam standar yang sedang dijalankan, khususnya, antara lain:

1. Dalam produksi, penting untuk memastikan kehalalan produk dan prosesnya.
2. Perlu dihindari kerusakan lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam.
3. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan bersama.
4. Dalam Islam, produksi merupakan bentuk kemandirian umat.
5. Produksi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara spiritual dan fisik.

2.2.4.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi memperhitungkan biaya produksi. Menurut (Jaurino & Setiawan, 2021) terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk menghitung dan menetapkan komponen-komponen pengeluaran dalam biaya dasar produksi:

1) Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*)

Merupakan cara menentukan biaya produksi dengan cara menghitung seluruh bagian biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap.

Unsur - unsur biaya produksi full costing terdiri dari :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>over head</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx+</u>
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Dengan menggunakan metode full costing, biaya keseluruhan produksi terdiri dari biaya produksi (yang termasuk biaya bahan baku, biaya langsung tenaga kerja, overhead pabrik tetap dan variabel), serta biaya non-produksi (seperti biaya pemasaran, administrasi, dan umum)."

2) Metode Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Menurut (Hasibuan et al., 2021), "variabel costing adalah penentuan biaya produksi dengan memperhitungkan biaya produksi variabel dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>xxx+</u>
Harga pokok	xxx

biaya overhead variabel." Karenanya, biaya produksi menggunakan pendekatan biaya variabel mencakup komponen-komponen biaya produksi berikut ini:

Metode biaya variabel disebutkan "menghitung harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel pabrik. Metode ini juga memperhitungkan biaya variabel non-produksi, seperti biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi umum. Biaya tetap seperti biaya produksi, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi, dan overhead tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan ini. Perbedaan utama antara metode full costing dan variabel costing terletak pada cara mereka memperlakukan biaya produksi yang bersifat tetap."

2.2.4.4 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan riset yang dikerjakan oleh (Khuluqiah et al., 2022), pemanfaatan informasi perihal kalkulasi harga pokok produksi dalam rentang waktu tertentu menghadirkan sejumlah benefit yang krusial.

- a. Menetapkan harga penjualan barang.
- b. Mengawasi pengeluaran aktual produksi.
- c. Menghitung pendapatan kotor serta kerugian pada periode tertentu.
- d. Mengalkulasi ongkos primer inventaris produk rampung dan produk tengah proses yang teregistrasi dalam laporan posisi keuangan.

2.2.5 Depresiasi/Penyusutan

Menurut (Jaurino & Setiawan, 2021) telah dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto "Penyusutan adalah alokasi biaya aset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya dengan cara yang sistematis dan raional." Tidak bergantung pada penilaian nilai aset secara langsung, depresiasi adalah metode pengalokasian biaya yang berfokus pada aset. Lantaran aset tetap tidak ditujukan untuk diperjualbelikan selama periode kepemilikan, nilai buku aset tetap, yakni nilai perolehan dikurangi akumulasi depresiasi, tidak senantiasa berkorespondensi dengan nilai jualnya di pasar.

2.2.5.1 Faktor-Faktor Dalam Perhitungan Depresiasi

Menurut (Astriyani et al., 2020) terdapat tiga hal yang mempengaruhi biaya yang tidak bisa ditolak itu atau depresiasi, di antaranya:

1. Harga Perolehan

Nilai akuisisi aset yang diamortisasi ditetapkan oleh harga perolehan, yang meliputi seluruh ongkos yang timbul selama tahapan akuisisi aset hingga aset tersebut siap dioperasikan. Aset tetap direkam dengan nilai yang identik dengan nilai akuisisi, selaras dengan prinsip nilai akuisisi.

2. Masa Manfaat (*Useful Life*)

Rentang guna, yang juga dikenal sebagai umur ekonomis, merupakan proyeksi durasi produktif suatu entitas. Satuan waktu, aktivitas (seperti jam pengoperasian mesin), atau jam produksi suatu perkiraan dapat digunakan untuk mengukurnya.

3. Nilai Sisa (*Salvage Value*)

Nilai residu merepresentasikan estimasi nilai suatu entitas saat mencapai penghujung rentang gunanya, yang dapat ditentukan berdasar nilai aset yang usang atau nilai pertukaran yang relevan.

2.2.5.2 Metode Depresiasi/Penyusutan

Ada berbagai cara untuk menghitung depresiasi atau penyusutan, menurut (Marisa et al., 2023).

A. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus menyiratkan bahwa tingkat penyusutan atau depresiasi yang diterapkan pada aset tetap setiap tahunnya konsisten. Penentuan penyusutan hanya berdasarkan pada faktor waktu. Dengan menggunakan metode ini, perhitungan penyusutan cukup dilakukan dengan mengalikan biaya penyusutan per tahun dengan jumlah tahun yang telah berlalu (Hartanto et al., 2022). Biaya amortisasi merupakan selisih antara nilai perolehan suatu aset dan nilai sisa yang dikurangkan. Hal ini mencerminkan jumlah keseluruhan yang dapat dikurangkan.

Dalam pendekatan garis lurus untuk menetapkan beban amortisasi, biaya amortisasi dibagi secara merata setiap tahun selama waktu manfaat aset.

B. Metode Unit Aktivitas

Metode unit "manfaat atau unit kerja menghitung masa manfaat dalam jumlah total output atau level digunakannya suatu aset daripada pada jangka waktu. Metode ini menghitung jumlah total unit aktivitas selama masa manfaat dan membaginya menjadi biaya yang dapat disusutkan. Hasil perhitungan ini menghasilkan biaya penyusutan per unit, yang kemudian dikalikan dengan jumlah unit yang beroperasi setiap tahun untuk menghasilkan biaya penyusutan tahunan.

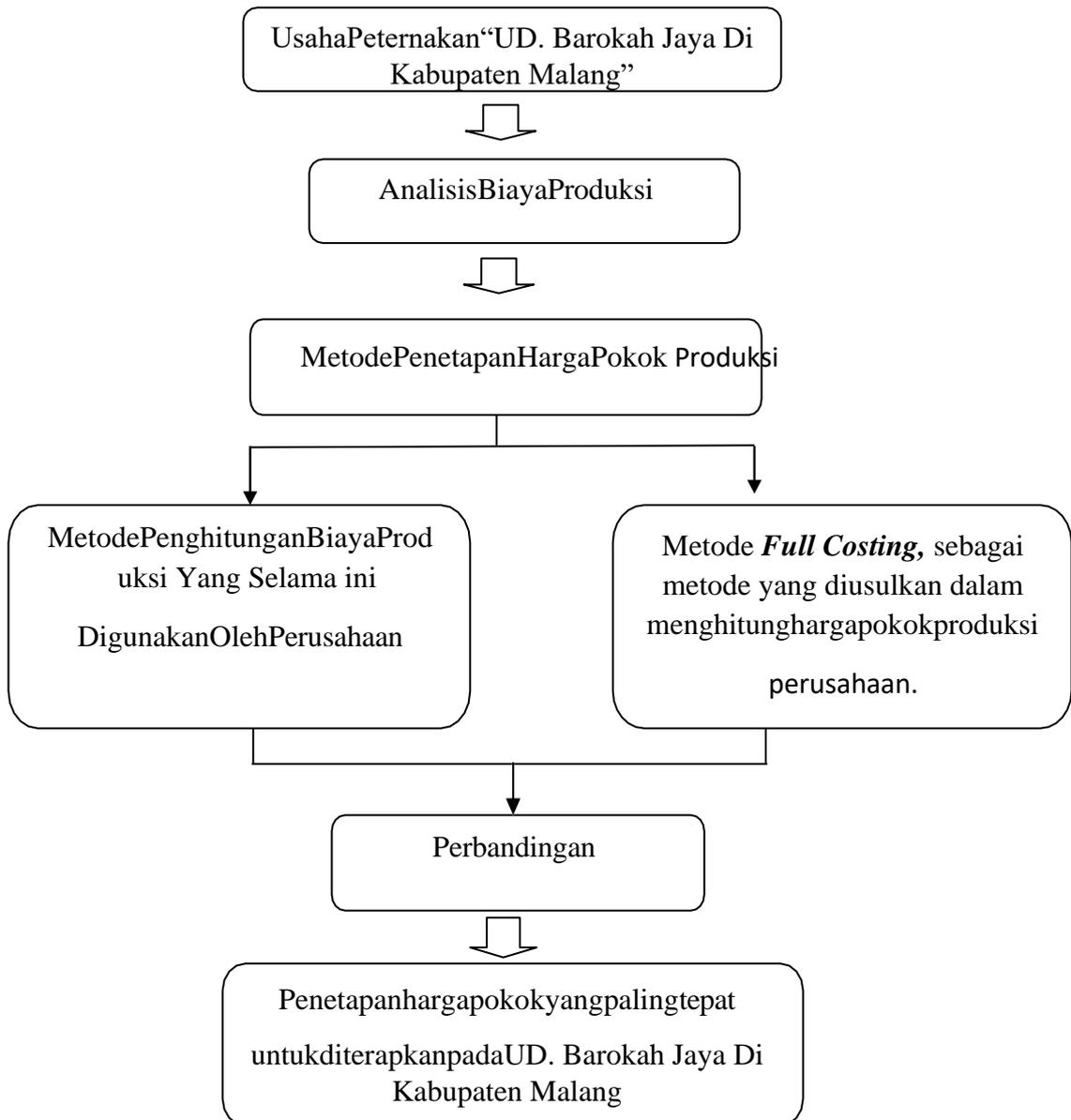
C. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun menghasilkan penyusutan tahunan yang turun secara bertahap sepanjang umur aset. Metode ini disebut sebagai saldo menurun karena periode penyusutan bergantung pada nilai buku aset (harga dikurangi akumulasi penyusutan) yang terus menurun" seiring berjalannya waktu. Nilai buku tahun pertama dikalikan dengan saldo penyusutan menurun untuk mengetahui penyusutan tahunan. Nilai buku dan tingkat penyusutan turun setiap tahun, meskipun tingkat penyusutan tetap konstan.

2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan konsep teori yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengusulkan kerangka berfikir untuk mengevaluasi penerapan perhitungan harga pokok produksi telur di UD. Barokah Jaya, sebuah usaha ternak ayam petelur di Kabupaten Malang. "Strategi yang diaplikasikan ialah metode *full costing*. Kajian ini bermaksud untuk mengkomparasikan kalkulasi harga pokok produksi di sentra peternakan dengan banderol jual di niaga. Agregat ongkos produksi ayam petelur berkonstituen dari ongkos produksi dan non-produksi, namun kajian ini hanya berfokus pada ongkos produksi. Elemen ongkos produksi mencakup material baku, sumber daya manusia, dan *overhead* pabrik, dengan target memperoleh harga pokok produksi yang cermat.

Merujuk elaborasi penjelasan di atas, konstruksi berpikir riset ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2017) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai teknik yang digunakan untuk menyelidiki kondisi faktual atau alamiah. Penelitian tentang alokasi biaya overhead pabrik untuk perhitungan dalam menetapkan harga pokok penjualan didasarkan pada jenjang penelitian dengan menggunakan format penelitian deskriptif, yaitu pendekatan deskriptif yang diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena nyata dan saling terkait yang bersifat menyusahkan (Rukajat, 2018). Penelitian studi kasus yang dibedakan dengan memusatkan perhatian pada satu unit dengan banyak variabel daripada menjalar ke permukaan, menggunakan struktur deskriptif ini.

3.2 Rentang Waktu Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dimulai sejak September 2024 dan berakhir pada November 2024. Sementara itu, data yang dianalisis mencakup periode satu tahun, dari Januari 2023 hingga Desember 2023.

3.3 Lokasi Penelitian

Studi penelitian ini dilaksanakan di peternakan ayam petelur UD. Barokah Jaya, yang terletak secara geografis di Desa Ngandeng, wilayah Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Burhan Bungin, 2020) data-data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan data nyata, yakni data berbentuk numerik yang dianalisis dengan metode statistik sebagai instrumen perhitungan, terkait dengan permasalahan riset untuk menghasilkan sebuah konklusi.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan informasi yang tidak berbentuk angka atau data yang semata-mata berupa deskripsi yang tak dapat diekspresikan dalam wujud bilangan.

Studi ini memanfaatkan dua tipe data: data kuantitatif berupa catatan mengenai pengeluaran yang dikategorikan sebagai biaya *overhead* dan dipergunakan dalam penentuan harga pokok produksi, serta data kualitatif berupa gambaran umum perusahaan. Gambaran umum perusahaan mencakup riwayat pendirian, letak geografis, sektor bisnis, susunan organisasi, aktivitas operasional, dan informasi lain yang relevan bagi studi ini.

Sumber data menurut (Arikunto, 2002) dibagi menjadidua, yaitu:

1. Data Primer

Dalam pandangan Arikunto (Arikunto, 2002) data primer merupakan unsur dasar yang berfungsi sebagai bukti penting atau saksi mata atas peristiwa sejarah. Informasi ini dikumpulkan di tempat penelitian, misalnya dengan menjawab kuesioner yang diberikan oleh peneliti atau dengan mengikuti sesi tanya jawab.

2. Data Sekunder

Data tipe sekunder yaitu data yang bersumber bukan dari individu atau entitas yang menjadi fokus riset, tetapi dari beragam sumber, contohnya publikasi ilmiah, artikel di media cetak dan daring, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan, dan studi-studi sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan data utama berupa rekam jejak UD. Barokah Jaya, sektor bisnis, area, aktivitas, dan berbagai keterangan terkait. Adapun data pendukung diperoleh dari tinjauan pustaka dan artikel daring yang berhubungan dengan subjek riset.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Perspektif (Sugiyono, 2019) terdapat 4 cara yang digunakan dalam metode metode pengumpulan data :

1. Pengamatan (observasi)

Aktivitas observasi yaitu proses perolehan data dengan melaksanakan pengamatan secara runtut dan saksama pada objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian.

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data melalui dialog antara pewawancara dan informan, yang dikenal sebagai wawancara atau interviu, bertujuan untuk memperoleh informasi bagi kepentingan riset, baik menggunakan protokol wawancara maupun tidak.

3. Metode Dokumentasi

Material penelitian yang berupa dokumentasi dapat berbentuk invoice, periodikal, arsip korespondensi, risalah pertemuan, catatan internal, atau laporan aktivitas program. Data dokumenter memaparkan identitas subjek yang terlibat dalam insiden, kapan dan di mana insiden tersebut berlangsung, serta kejadian yang terjadi.

4. Angket

Daftar pertanyaan tertulis yang dikenal sebagai angket diberikan kepada responden penelitian untuk mengumpulkan data berbasis lapangan atau data empiris yang bertujuan memecahkan persoalan riset dan menguji rancangan hipotesis.

Dalam proses penghimpunan data menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya:

a. Wawancara

Tujuan dari diskusi langsung dengan pemilik UD. Barokah Jaya dan sejumlah karyawannya adalah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penyelidikan ini.

b. Dokumentasi

Informasi yang dikumpulkan bersumber lokasi riset diperlukan antara lain mencakup riwayat pendirian perusahaan, susunan keorganisasian beserta peran tiap bagiannya, mekanisme produksi, data finansial yang relevan dengan studi ini, seperti: dana yang dialokasikan dalam proses produksi

(ongkos bahan dasar, ongkos pekerja langsung dan ongkos *overhead*) pada bingkai penentuan harga jual produk pelaku usaha guna memperoleh laba.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk membantu perhitungan dan dasar pemikiran pembahasan, data yang dikumpulkan dari penelitian ini akan disediakan sebagai visualisasi, matriks, dan lampiran. Selain itu, tinjauan pustaka yang diungkapkan sebelumnya akan dikonsultasikan dalam pemrosesan dan analisis data. Penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis dikenal sebagai analisis data. Baik teknik kualitatif maupun kuantitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini.

Sistem organisasi dan formulasi biaya produksi perusahaan menjadi fokus evaluasi data kualitatif. Sementara itu, orang-orang berikut mengoperasionalkan analisis data kuantitatif:

1. Memeriksa identifikasi laporan keuangan perusahaan, khususnya melihat metode yang digunakan perusahaan dalam menghitung biaya produksinya.
2. Setelah mengelompokkan biaya menurut standar akuntansi yang berlaku, biaya produksi dihitung dengan menggunakan metode complete costing.
3. Tinjauan biaya-biaya yang diperbolehkan dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode Full Costing di UD. Barokah Jaya digunakan untuk membandingkan selisih antara harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan dengan harga pokok produksi dengan metode Full Costing.
4. Menetapkan harga jual yang tepat bagi perusahaan. Metode Return on Asset Pricing digunakan untuk menentukan harga jual.
5. Menetapkan harga jual yang proporsional bagi perusahaan. Metode Return on Asset Pricing digunakan dalam mekanisme penentuan harga jual.

$$\text{Return On Asset Pricing} = \text{HPP Full costing} + \text{Profit Targeted}$$

$$\text{Profit Targeted} = \text{Prosentase keuntungan yg diinginkan} \times \text{Assetemployed}$$

Tabel 3.1 Membandingkan Metode Full Costing dengan Metode Penentuan Biaya Perusahaan.

Harga Pokok Perusahaan	Metode Full Costing
<p>HPP Perusahaan= Bahan pakan ayam + Gaji karyawan + Listrik + Uang makan + Telepon + Biaya perawatan peralatan + Biaya perlengkapan</p>	<p>HPP (Full Costing)= BBB + BTKL + BOP Tetap + BOP Variabel</p>

Berikut susunan daftar biaya dasar produksi bagi pelaku usaha yang dapat direkomendasikan

Komposisi biaya produksi berdasarkan pendekatan Full Costing

Biaya Bahan Baku

Biaya persediaan awal	xxx	
Pembelian bahan baku	xxx	+
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	xxx	
Persediaan akhir bahan baku	xxx	-
Bahan baku yang digunakan untuk produksi		xxx

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung		xxx
-----------------------------	--	------------

Biaya Overhead

Bahan baku tidak langsung	xxx	
Tenaga kerja tidak langsung	xxx	
Biaya penyusutan	xxx	
Listrik, air, PBB	xxx	
		xxx

Harga pokok produksi

xxx

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya UD. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang

Usaha Dagang (UD.) Barokah Jaya merupakan entitas bisnis yang diwariskan secara turun temurun dalam keluarga. Aktivitas usaha ini telah berlangsung sejak awal dasawarsa 2000-an, meskipun pada masa itu belum beroperasi dengan nama UD. Barokah Jaya. Pendirian usaha ini diinisiasi oleh Bapak Ghuftron dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Nafis, yang merupakan putra kandung Bapak Ghuftron. Sejak masa kanak-kanak, Bapak Nafis telah terpapar dengan lingkungan kewirausahaan, mengingat latar belakang Bapak Ghuftron sebagai peternak ayam. Bapak Nafis merupakan putra ketiga dari tiga bersaudara.

Kendati sebagai putra bungsu, Bapak Nafis menunjukkan karakter yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Di antara ketiga saudaranya, Bapak Nafis dapat dikatakan meraih kesuksesan tertinggi dalam pengelolaan usaha peternakan ayam petelur. Sifat ulet dan semangat pantang menyerah menjadi ciri khasnya, yang tercermin dalam dedikasinya pada bisnis tersebut. Dinamika naik turun dalam dunia usaha merupakan pengalaman yang lazim bagi seorang wirausahawan. Sebelum memfokuskan diri pada usaha peternakan ayam petelur yang diwariskan oleh keluarganya, Bapak Nafis sempat merambah bisnis peternakan bebek. Namun, usaha tersebut tidak membuahkan hasil yang memuaskan dan dianggap kurang sesuai dengan minatnya. Pemilihan Poncokusumo sebagai lokasi operasional usaha didasari oleh fakta bahwa wilayah tersebut, tempat Bapak Nafis menjalankan usahanya, merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki konsentrasi peternakan petelur yang cukup tinggi. Ketersediaan mitra kerja potensial dan atmosfer persaingan yang sehat antarpeternak memberikan motivasi tambahan bagi Bapak Nafis untuk mengembangkan usahanya agar dapat bersaing secara efektif. Populasi peternak ayam yang signifikan di wilayah tersebut juga memfasilitasi akses terhadap pasokan pakan dan obat-obatan ternak dari berbagai produsen yang beroperasi di area tersebut. Selain itu, kondisi iklim yang mendukung di wilayah Poncokusumo

menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan dan keberlangsungan hidup ayam.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan usaha peternakan ayam, Bapak Nafis memiliki aspirasi untuk melakukan ekspansi usaha melalui peningkatan jumlah populasi ayam. Peningkatan kuantitas ayam secara implisit membutuhkan investasi modal untuk pengadaan infrastruktur kandang dan fasilitas penunjang lainnya. Dalam upaya memfasilitasi realisasi tujuan tersebut, Bapak Nafis mengambil langkah proaktif dengan menjalin kemitraan dengan institusi perbankan. Akan tetapi, terdapat kendala berupa belum adanya legalitas formal usaha, yang merupakan salah satu prasyarat dalam pengajuan fasilitas pinjaman modal kepada bank. Sebagai respons terhadap kendala tersebut, sejak tahun 2006 Bapak Nafis meresmikan legalitas usahanya dan memberikan identitas UD. Barokah Jaya, dengan harapan agar nilai-nilai kekeluargaan yang telah diwariskan oleh Bapak Ghufro, yaitu menjaga kerukunan antar anggota keluarga, tetap menjadi landasan operasional usaha.

Seiring dengan dinamika perkembangan usaha, UD. Barokah Jaya memperluas jangkauan layanannya dengan menawarkan program kemitraan kepada peternak skala kecil melalui implementasi sistem plasma. Sistem ini dioperasionalkan dengan cara menyediakan seluruh kebutuhan vital peternakan ayam, meliputi kandang, *Day Old Chick* (DOC), pakan, vaksin, serta kebutuhan penunjang lainnya, kepada para peternak mitra. Sebagai imbal baliknya, para peternak mitra berkewajiban untuk menyalurkan hasil produksi telur kepada UD. Barokah Jaya. Dengan demikian, UD. Barokah Jaya tidak hanya menjalankan aktivitas peternakan secara mandiri, melainkan juga berperan sebagai agregator atau pengumpul hasil produksi telur dari para peternak skala kecil yang berdomisili di wilayah sekitarnya.

Sebagai tambahan, UD. Barokah Jaya juga mengoperasikan penjualan pakan melalui pembukaan outlet yang menyediakan ransum ternak, farmasi hewan, dan perlengkapan kebutuhan ayam. Praktik ini selain memberikan keuntungan bagi UD. Barokah Jaya sendiri, juga memberikan aksesibilitas bagi para peternak kecil di area sekitarnya, menjadikan UD. Barokah Jaya sebagai mitra kolaborasi bagi peternak lain dalam memenuhi keperluan peternakan ayam.

Pengadaan bahan baku di UD. Barokah Jaya tidak sepenuhnya berasal dari produksi internal, melainkan melalui mekanisme kerja sama dengan sejumlah vendor. Ketersediaan bahan baku memegang peranan yang sangat signifikan dalam menjamin kelancaran operasional usaha peternakan ayam di UD. Barokah Jaya, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pakan ternak sebagai input utama, yang dipasok dari berbagai sentra produksi. Dalam hal ini, dedak diperoleh dari Sragen, mineral diperoleh dari daerah Kediri dan Tulungagung, serta jagung didatangkan dari Madura, Ponorogo, dan Trenggalek.

Di samping ketersediaan pakan ternak, aspek pemeliharaan ayam juga membutuhkan intervensi berupa pemberian vaksin dan vitamin. Hal ini krusial untuk menjaga kondisi kesehatan ayam dan mempertahankan tingkat produktivitas telur yang optimal. UD. Barokah Jaya menjalin kemitraan dengan sejumlah produsen farmasi hewan, di antaranya PT Multisatwa, PT Sanbe, dan PT Median.

4.1.2 Lokasi Usaha UD. Barokah Jaya

Lokasi Usaha peternakan terletak di daerah Ngandeng, Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kabupaten Malang. Desa Tumpang merupakan lokasi berdirinya perusahaan pertama, sedangkan Desa Jabung merupakan lokasi pengembangannya.

4.1.3 Aktivitas Perusahaan Dan Kapasitas Produksi

Komoditas utama yang diproduksi oleh usaha ini sejak awal berdirinya adalah telur ayam. Selain produk utama tersebut, dihasilkan pula produk sampingan berupa kotoran ayam yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pupuk organik serta ayam afkir, yaitu ayam yang telah memasuki fase non-produktif dalam menghasilkan telur, yang selanjutnya dipasarkan. Dengan kapasitas pemeliharaan 50.000 ekor ayam, volume produksi bulanan dapat mencapai estimasi 55.892 kilogram telur dengan nilai penjualan yang mencapai Rp760.987.950,-.

4.1.4 Visi dan Misi UD. Barokah Jaya

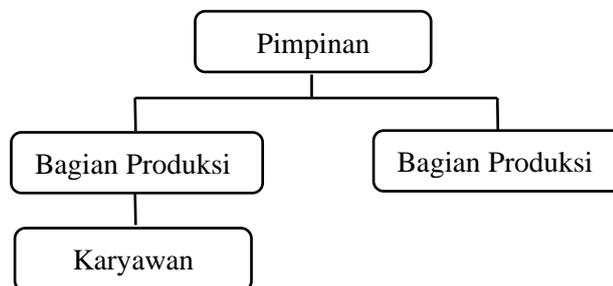
a. Visi

-

b. Misi

Dapatkan pendapatan yang terus meningkat dan melimpah setiap tahun.

4.1.5 Struktur Organisasi



Sumber: Data primer penelitian, 2024

Berikut ini adalah penerapan tugas, wewenang, dan kewajiban masing-masing bagian berdasarkan pasal-pasal di atasnya:

1) Pimpinan

Memiliki kewajiban untuk menangani berbagai kegiatan operasional perusahaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Di samping itu, turut bertanggung jawab atas seluruh aspek yang terkait dengan sumber daya manusia perusahaan beserta layanan umum yang diberikan kepada karyawan, pelanggan, dan kolega bisnis. Terakhir, bertanggung jawab pula atas proses pengadaan bahan baku yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi perusahaan.

2) Bagian Produksi

Menangani aktivitas produksi perusahaan, termasuk penyediaan material pokok, penjagaan dan pemeliharaan tempat tinggal ayam dan kondisi fisik ayam, serta inspeksi kualitas hasil produksi.

3) Bagian Keuangan

Memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan akuntansi, membuat laporan keuangan untuk bisnis, dan bertanggung jawab atas keseluruhan aspek administrasi dan pengelolaan keuangan perusahaan, meliputi aktivitas pengeluaran dan penerimaan dana perusahaan, pengadaan bahan baku produksi, dan pembayaran upah tenaga kerja.

Dalam operasionalnya, UD. Barokah Jaya mempekerjakan sejumlah tenaga kerja untuk melaksanakan pemeliharaan ayam. Kriteria rekrutmen yang diterapkan tidak menekankan pada latar belakang pendidikan formal atau keahlian khusus, melainkan pada kemampuan praktis dan tingkat ketelitian yang tinggi. Pemenuhan

kebutuhan tenaga kerja umumnya berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat.

4.1.6 Kegiatan Pemeliharaan Ayam Petelur

Seorang peternak harus terlebih dahulu menguasai tiga komponen produksi penting sebelum menjalankan peternakan ayam: manajemen (manajemen operasional peternakan), pembibitan (proses pembibitan), dan pemberian pakan (ketersediaan pakan ternak).

a. Persiapan Kandang dan Peralatan

1. Kandang

Kondisi lingkungan mikro di dalam kandang yang mendukung pertumbuhan dan produktivitas ayam petelur mencakup parameter suhu yang idealnya berada pada rentang 32,2 hingga 35 derajat Celsius, tingkat kelembaban relatif antara 60% sampai 70%, penyediaan pencahayaan dan atau penerapan sistem pemanas kandang yang disesuaikan dengan regulasi yang berlaku, penempatan kandang yang strategis agar mendapatkan paparan sinar matahari pagi secara optimal dan terhindar dari dampak negatif angin berkecepatan tinggi, serta sirkulasi udara yang memadai. Konfigurasi lahan yang ideal untuk pembangunan kandang adalah permukaan yang datar dan rata, bukan berbukit, mengingat topografi berbukit berpotensi menghambat pergerakan udara dan mengganggu sistem drainase air permukaan saat terjadi hujan. Model kandang yang direkomendasikan adalah sistem terbuka agar sirkulasi udara alami dapat memberikan kesegaran yang cukup di dalam area kandang. Aspek konstruksi kandang tidak berfokus pada penggunaan material yang berbiaya tinggi, melainkan pada kriteria kekuatan struktural, kebersihan lingkungan, dan ketahanan terhadap berbagai kondisi cuaca.

Pengklasifikasian jenis kandang berdasarkan material lantai terbagi atas dua kategori, yaitu kandang dengan alas berupa tanah yang disebut litter dan kandang dengan konstruksi lantai panggung yang dikenal sebagai slat. Fase pertumbuhan ayam menjadi pertimbangan dalam memilih jenis kandang ini.

- A. Menggunakan kandang serasah selama fase awal (0–5 minggu).
- B. Masa pertumbuhan (5–10 minggu) dengan kandang baterai bambu atau kawat.

C. Menggunakan kandang baterai bambu untuk periode produksi ayam petelur selama 16 minggu.

Model kandang baterai yang digunakan di unit usaha UD. Barokah Jaya menggunakan susunan kandang persegi panjang dengan dua tingkat dan satu deret memanjang. Setiap unit kandang, atau ruang tersendiri, dibuat untuk menampung satu ekor ayam. Guna kotoran ayam bisa jatuh tanpa penghalang ke tanah di bawahnya, lantai kandang dibuat dari bilah-bilah bambu yang diberi jarak agak lebar. Setiap unit kandang yang diperuntukkan bagi seekor ayam biasanya berukuran panjang 45 cm, lebar 25 hingga 30 cm, dan tinggi 40 hingga 45 cm.

Kandang baterai memiliki banyak manfaat, seperti:

1. Dapat dibuat bertingkat dan lebih hemat tempat.
2. Mudah menentukan produktivitas masing-masing ayam.
3. Pemantauan kesehatan ayam lebih terjamin.
4. Ada banyak cara untuk menghentikan penyebaran atau penularan penyakit.
5. Ayam dapat berproduksi dengan baik jika energi yang digunakan lebih sedikit.
6. Menghalangi ayam mematuk telur guna telur tidak rusak.
7. Menghalangi ayam memakan ayam lainnya.
8. Mempermudah pemeliharaan, termasuk minum dan memberi makan.
9. Mempermudah pengumpulan telur.

Lanskap perkandangan di Indonesia umumnya didominasi oleh tiga konfigurasi tipe kandang, yaitu tipe V, tipe AA, dan tipe W. Kandang tipe V pada umumnya dikonstruksi dengan empat hingga enam jalur per satuan kandang. Baik tipe AA maupun tipe W sama-sama mengakomodasi delapan jalur per satuan kandang. Entitas usaha UD. Barokah Jaya mengaplikasikan tipe kandang W. Potensi keuntungan yang diperoleh melalui implementasi kandang tipe W mencakup kapasitas populasi ternak yang lebih signifikan dan optimalisasi intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam area kandang.

2. Peralatan

Peralatan yang digunakan di peternakan UD. Barokah Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Peralatan yang digunakan UD. Barokah Jaya.

Nama Alat	Kegunaan
Alat Semprot	Digunakan untuk menyemprot ayam dengan penyakit dan hama. Penyemprotan biasanya dilakukan setiap tujuh hari sekali.
Timba	Pakan ayam dicampur dalam ember.
Selang	Ember dipakai untuk mencampur pakan ayam, sedangkan selang dipakai untuk memberi ayam air minum.
Pompa Air	Digunakan untuk menyaring air untuk berbagai kebutuhan UD. Barokah Jaya.
Cangkul	Kegunaan cangkul adalah untuk mengumpulkan kotoran ayam dan mengubur ayam yang mati.
Diesel	Selain PLN, solar dimanfaatkan sebagai sumber listrik.
Mesin Penggiling	Digunakan untuk menggiling pakan ayam.
Paralon Besar dan Kecil	Digunakan sebagai tempat air minum dan pakan ayam. Nantinya pipa PVC akan dibagi menjadi dua bagian.
Lampu	Digunakan untuk memberikan penerangan dan kehangatan bagi ayam.
Gayung	digunakan untuk memberi burung makanan.

Sumber: Data primer penelitian, 2024

B. Pemeliharaan Ayam

1. Pemilihan Dan Penebaran Bibit

Rangkaian persiapan terdiri atas penyiapan infrastruktur kandang beserta perangkat pendukungnya dan juga proses seleksi bibit ayam. Pemilihan bibit ayam dilakukan pada fase awal pertumbuhan, yaitu saat ayam masih berumur satu hari atau dikenal dengan istilah DOC (day old chicken), yaitu:

1. Induk ayam DOC sehat.
2. Bulunya tampak tebal dan halus.

3. Tidak ada cacat fisik.
4. Berat badan normal antara 35 dan 40 gram.
5. Nafsu makan yang tinggi harus dimiliki anakan ayam

Di masa lampau, UD. Barokah Jaya mengawali kegiatan peternakannya dengan membeli anak ayam (DOC). Guna meminimalisir potensi kerugian akibat kematian dan menyesuaikan perkembangan dalam industri peternakan, saat ini UD. Barokah Jaya memilih untuk mendapatkan ayam yang telah mencapai usia produksi (pullet).

2. Pemberian Makan

Dalam memberi pakan kepada anakan ayam dilakukan menjadi tiga tahapan yaitu:

a. Starter (0-8 Minggu)

Dilakukan tahap awal pemeliharaan, pemberian pakan padat dilakukan sebelum, anak ayam usia sehari (DOC) diberikan akses terhadap air minum. Kuantitas pakan yang diberikan pada DOC cenderung minimal karena anak ayam memiliki cadangan nutrisi yang memungkinkannya bertahan hidup tanpa makan dan minum dalam kurun waktu 48 sampai 72 jam. Pemberian pakan pada periode ini dilakukan secara *ad libitum*.

b. Grower (8-18 Minggu)

Di fase ini, pemberian pakan mengalami peningkatan. Pada tahapan ini, ayam diberi pakan berupa ransum. Ransum merupakan formula pakan yang telah dicampur dan umumnya berisi beragam jenis bahan pakan dengan takaran yang tepat. Air, protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin merupakan beberapa zat gizi yang terkandung dalam pakan ayam. Berikut ini adalah komposisi perbandingannya di UD. Barokah Jaya:

Tabel 4.2 Ransum ayam UD. Barokah Jaya.

No	Bahan Ransum	Jenis
1	Protein	<p>Bekatul</p> <p>Guna preservasi kualitas bekatul selama penyimpanan, material yang merupakan hasil samping penggilingan padi ini dijemur di bawah sinar surya selama rentang waktu 3 hingga 4 jam selama tiga hari secara berurutan.</p>

2	Sumber Energi	<p>Jagung</p> <p>Kandungan energi metabolisme jagung yang mencapai 3370 kkal/kg menjadikannya sebagai sumber energi dalam ransum. Oleh karena itu, jagung memberikan manfaat tidak hanya bagi manusia, tetapi juga penting bagi kebutuhan nutrisi unggas.</p>
3	Sumber Vitamin	<p>Premix</p> <p>Premix, dengan kandungan vitamin, mineral, dan antibiotiknya, berperan sebagai penunjang kualitas ransum pada pakan ayam.</p>
4	Mineral	<p>Mineral</p> <p>Mineral yang diperoleh UD. Barokah Jaya dari produsen pakan ternak memiliki beragam fungsi vital bagi ayam, termasuk: menjaga kestabilan asam-basa cairan tubuh, menjadi bagian dari tubuh unggas, berperan penting dalam mengendalikan tekanan osmotik sel, dan membantu sistem transportasi dan enzim tubuh.</p>
5	Konsentrat	<p>Konsentrat</p> <p>Bagi ayam, konsentrat merupakan makanan tambahan (pelengkap).</p>
6	Bahan Ransum Tambahan	<p>Grit</p> <p>Pemberian bahan ini pada ayam dapat meningkatkan pencernaan dan mempercepat laju pertumbuhannya, tetapi tidak diperlukan untuk kelangsungan hidup mereka. Kerikil berkontribusi pada kandungan kalsium ekstra dalam rasio tersebut.</p>
7	Air	<p>Air</p> <p>Baik ayam maupun itik sangat bergantung pada air untuk keberlangsungan hidupnya. Pada ayam, kebutuhan air harian berkisar antara 15 hingga 35 ml di fase awal dan meningkat hingga 50 sampai 100 ml di fase akhir.</p>

Sumber: Data primer penelitian, 2024

c. Layer-afkir

Di UD. Barokah Jaya, manajemen pemberian pakan pada ayam layer (yang berada pada fase bertelur sejak usia 18 minggu hingga akhir masa produktif) dilakukan 2 hingga 3 kali sehari dengan tujuan menjaga ketersediaan pakan. Stres pada ayam dapat menurunkan produksi telur, oleh karena itu, periode tanpa pakan akibat keterlambatan pemberian pakan harus dihindari agar ayam tidak mengalami kegelisahan dan stres.

Pakan pada umumnya dikomposisikan dengan 40% jagung, 30% dedek, dan 30% konsentrat. Tabel di bawah ini menyajikan informasi kebutuhan nutrisi:

Tabel 4.3 Kebutuhan Gizi Ayam Layer.

Zat Tambahan	Total
Protein(%)	17-18
Lemak(%)	23
Serat Kasar(%)	3-3,5
Garam(%)	0.25
Kalsium(%)	2-4
Phospor(%)	0,6
Kalori(%)	2800

UD. Barokah Jaya menggunakan bahan-bahan seperti 75 kg jagung, 50 kg konsentrat, dan 40 kg bekatul/dedak sebagai komponen utama pakan. Perbandingan campuran bahan pakan ini bergantung pada dinamika harga masing-masing bahan. Pakan ayam juga lazimnya diperkaya dengan vitamin berupa premix 0,25 kg dan mineral 1 kg. Takaran pakan ini diperkirakan mencukupi kebutuhan pakan sekitar 1300 ekor ayam.

Selain pemberian pakan, hal penting lainnya adalah memastikan ketersediaan air minum yang mencukupi dan tidak pernah kosong. Pemberian air minum dapat diselaraskan dengan jadwal pemberian pakan, yaitu pada pagi dan sore hari.

3. Pemberian Vaksin

Upaya menciptakan kekebalan tubuh melalui vaksinasi merupakan salah satu cara mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh virus menular. Vaksin yang lazim digunakan terdiri dari vaksin aktif dan vaksin inaktif. Vaksin aktif memanfaatkan virus hidup untuk merangsang sistem imun, menghasilkan kekebalan yang lebih awet dibandingkan vaksin inaktif. Adapun vaksin inaktif menggunakan virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan tanpa mengubah susunan antigennya, sehingga tetap efektif memicu respons imun.

Dalam memberikan vaksin terhadap ayam, diperlukan penjadwalan sebagai interval pemberian, yaitu:

Tabel 4.4 Jadwal pemberian vaksin ayam.

Umur	Vaksinasi Terhadap Penyakit	Cara Pemberian
1 hari	Gumboro	Tetes mata atau suntik
4 hari	Nd	Air minum
7 hari	Gumboro	Air minum
18 hari	Ib	Air minum
21 hari	Nd	Air minum
30 hari	Ilt	Air minum
35 hari	Nd	Air minum
6 minggu	Ilt	Air minum atau tetes mata
7 minggu	SNOT dan Fowl Pox	Suntik im
8 minggu	Nd	Suntik im
9 minggu	Nd dan Ib	Air minum
12 minggu	Ilt	Air minum atau tetes mata
14 minggu	Nd dan Ib	Air minum
15 minggu	SNOT	Suntik im
16 minggu	Nd, Ib, Eds-76	Suntik im
20 minggu	Nd dan Ib	Air minum
28 minggu	Nd dan Ib	Tetes mata
38 minggu	Ai	Bawah kulit/tusuk daging
40 minggu	Nd dan Ib	Tetes mata
52 minggu	Nd dan Ib	Tetes mata
58 minggu	Nd dan Ib	Tetes mata
68 minggu	Nd dan Ib	Tetes mata
80 minggu	Nd dan Ib	Tetes mata

Sumber: Data primer penelitian, 2024

4. Biosekuriti

Tujuan dari biosekuriti adalah untuk melindungi ayam dari infeksi dan penyakit, yang biasanya disebarkan oleh:

- a. Penyakit yang manusia yang dapat menyebar ke ayam.
- b. Penyakit yang menyebar dari ayam lain.
- c. Peralatan yang tidak steril dapat menyebarkan penyakit.
- d. Penularan penyakit melalui parasit internal dan eksternal, tikus, dan serangga.

Dalam rangka mencegah meluasnya berbagai penyakit, dilakukanlah penyemprotan secara berkala agar kandang tetap higienis dan terhindar dari bibit penyakit, yang berdampak pada kenyamanan ayam. UD. Barokah Jaya menerapkan jadwal penyemprotan rutin satu kali dalam seminggu.

Terdapat beragam disinfektan yang sering digunakan untuk membersihkan dan mensterilkan kandang beserta peralatannya.

- a. Soda api (NAOH) memiliki kemampuan untuk mengendalikan infeksi yang disebabkan oleh mikroba, seperti parasit, virus, dan bakteri..
- b. Setelah masa pemusnahan ayam, kandang dan peralatan dikosongkan (dihilangkan populasinya) dan disterilkan dengan Lysol, disinfektan.
- c. 2% fenol. Fenol berfungsi baik untuk mendisinfeksi baskom cuci sepatu dan kandang.
- d. Jodophor Hologen. Disinfektan ini memiliki berbagai fungsi dan sangat efektif terhadap semua bakteri, jamur, dan virus.
- e. 40%. Formalin dapat digunakan untuk mendisinfeksi alas kaki, komponen pengasapan, serta dinding dan lantai kandang.

5. Pemanenan

Telur yang dihasilkan ayam merupakan produk utama dari peternakan ayam petelur. Untuk melindungi telur dari virus dan kerusakan, telur dipetik dua kali sehari. Pengumpulan dilakukan pada: 1. Pagi hari, antara pukul 10:00 dan 11:00

1. Pagi hari antara pukul 10.00-11.00
2. Proses pengumpulan telur berikutnya dijadwalkan pada pukul 13:00 sampai 14:00. Setelah dipanen, telur-telur tersebut ditampung dalam nampan khusus telur (egg tray). Pemisahan antara telur yang utuh dan telur yang retak atau pecah dilakukan saat pengumpulan dan penampungan. Sebelum ditempatkan di egg tray, tinja ayam yang menyebabkan telur kotor atau

serpihan alas kandang disterilkan dengan lap atau melalui pencucian menggunakan air bersuhu hangat atau larutan NaOH berkonsentrasi 0,35%.

Telur yang disimpan dalam egg tray biasanya dipersiapkan untuk penyimpanan sebelum dikonsumsi, dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Jika disimpan pada suhu ruang, sebaiknya telur tidak disimpan lebih dari 7 hari (terhitung sejak hari bertelur). Posisi ideal telur dalam egg tray adalah dengan bagian tumpul di bagian atas.
- Penyimpanan dalam refrigerator dapat dilakukan untuk skala rumah tangga dan mampu mempertahankan kesegaran telur hingga 7 minggu.

4.1.7 Data Produksi

Ongkos produksi berupa data yang tersedia di UD. Barokah Jaya dalam bersifat data awal yang belum diproses. Dengan kata lain, belum ada perhitungan dan pengelompokan biaya yang dilakukan. Penelitian ini menerapkan pengelompokan biaya pada UD. Barokah Jaya dengan tujuan mempermudah penjabaran dan perhitungan biaya.

1. Data hasil produksi dan penjualan

a. Data hasil produksi

Pada lampiran 1 menggambarkan produksi yang dilakukan oleh UD. Barokah Jaya yang berbentuk telur ayam.

b. Data Penjualan

UD. Barokah Jaya dalam data marketingnya memuat informasi mengenai volume terjualnya produk-produknya. UD. Barokah Jaya tidak mengimplementasikan mekanisme pergudangan, mengakibatkan pengiriman telur dilakukan langsung kepada pelanggan dari lokasi UD. Barokah Jaya. Detail data penjualan dan harga jual telur per hari di UD. Barokah Jaya disajikan pada lampiran 2.

2. Data Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku Utama

Kegiatan usaha peternakan ini memerlukan bahan baku berupa ayam pullet (ayam yang siap untuk bertelur), dengan usia rata-rata 3 bulan, serta pakan ayam. Selain pullet, unsur penting bagi produksi telur ayam adalah asupan pakan yang terdiri atas: Jagung, Bekatul, Konsentrat, Premix, dan

Mineral. Data detail bahan baku utama sepanjang tahun 2011 tertera pada lampiran 3.

b. Upah Langsung

Pekerja yang terlibat langsung dalam operasi produksi diberi kompensasi berupa upah langsung. Lampiran 4 memberikan pembahasan menyeluruh tentang upah langsung.

c. Biaya Overhead Pabrik

Lampiran 5 menyajikan data Biaya Overhead Pabrik secara terperinci yang terjadi di perusahaan peternakan unggas. Biaya Overhead Pabrik adalah sekumpulan biaya yang mencakup semua biaya produksi, tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Penjelasan biaya overhead adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan pembantu

adalah harga yang dibayarkan untuk memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sesuatu. Apabila ayam terserang penyakit, UD. Barokah Jaya menggunakan sumber daya tambahan berupa obat-obatan.

2. Biaya listrik

Biaya yang terkait dengan penggunaan energi untuk mendukung proses produksi, seperti menyalakan ayam dan tugas lainnya, dikenal sebagai biaya listrik.

3. Biaya perlengkapan

Proses *packaging* telur-telur ayam sebagai biaya perlengkapan dalam kemasan telur ayam.

4. Biaya perawatan peralatan

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perawatan peralatan yang rusak disebut biaya perawatan peralatan.

5. Biaya kesejahteraan karyawan

Biaya-biaya yang berkaitan dengan kesejahteraan pekerja pabrik. Namun dalam praktiknya, biaya-biaya tersebut hanya berupa bonus Idul Fitri yang diberikan kepada karyawan yang berprestasi. Dalam perhitungan biaya produksi UD. Barokah Jaya, biaya-biaya tersebut digabungkan dengan gaji

tenaga kerja langsung karyawan, namun dalam teknik perhitungan biaya secara lengkap, biaya-biaya tersebut merupakan biaya yang terpisah atau tidak termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung.

6. Biaya konsumsi

biaya yang dikeluarkan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan konsumsi setiap karyawan.

3. Data lainnya

Selain data estimasi, terdapat statistik biaya overhead pabrik lain yang diperlukan untuk penelitian ini tetapi tidak diperhitungkan saat UD. Barokah Jaya menghitung harga pokok penjualan. Lampiran 6 berisi informasi tentang data yang belum tercantum tetapi terjadi dalam industri peternakan ayam.

a. Biaya PBB

Biaya PBB merupakan alokasi dana untuk menunaikan kewajiban pajak atas tanah dan bangunan yang digunakan sebagai kandang. UD. Barokah Jaya membayarkan Biaya PBB sejumlah Rp 1.200.000,- pada tahun 2011.

b. Biaya penyusutan bangunan

Metode penyusutan garis lurus, yang mendistribusikan beban depresiasi secara merata selama masa pakai aset, digunakan dalam penelitian ini. Biaya penyusutan gedung UD. Barokah Jaya tercatat sebesar Rp25.000.000,-, dengan nilai investasi awal Rp 500.000.000,- dan rentang waktu penggunaan 20 tahun.

c. Biaya penyusutan ayam

Status ayam sebagai aktiva tetap dalam usaha peternakan ayam petelur menyebabkan perlunya penyusutan. Proses penyusutan ini berlangsung dari awal masa produksi (16 minggu) hingga akhir masa produksi (84 minggu). Harga perolehan awal (ayam dara umur 16 minggu) dikurangi nilai jual akhir (ayam potong) dibagi lama produksi adalah pendekatan garis lurus yang digunakan untuk menghitung penyusutan. Biaya penyusutan per ekor ayam adalah Rp 50.000.

$$= \frac{(\text{Jumlah ayam Pullet} \times \text{Harga ayam pullet}) - \text{Ayam Afkir}}{\text{Jumlah Bulan Masa Produktif}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 925.000.000 - \text{Rp } 650.000.000,-}{21 \text{ Bulan}} = \text{Rp } 13.095.238,- / \text{Bulan}$$

d. Biaya penyusutan kandang

Alokasi biaya yang mencerminkan penurunan nilai aset tetap disebut penyusutan. Teknik garis lurus, yang mengalokasikan biaya penyusutan secara terus-menerus selama masa pakai aset, digunakan untuk menghitung penyusutan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengeluaran awal sebesar Rp 150.000.000 dan proyeksi masa pakai ekonomis 48 bulan, biaya penyusutan kandang ditetapkan sebesar Rp 37.500.000 per tahun. Biaya Penyusutan Peralatan

Depresiasi peralatan, yang mencerminkan penurunan nilai aktiva tetap, dihitung menggunakan metode garis lurus dalam penelitian ini. Metode ini mengalokasikan beban penyusutan yang sama setiap periode. Biaya penyusutan tahunan peralatan UD. Barokah Jaya ditetapkan sebesar Rp10.120.000,-, dengan nilai investasi awal Rp60.375.000,- dan nilai akhir/residu Rp3.250.000,-.

4.1.8 Biaya Non-produksi

Pengeluaran yang tidak berkaitan dengan aktivitas produksi disebut sebagai biaya non produksi. Pada lampiran 6 dapat dilihat detail terkait biayanya.

1. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Disarankan untuk mengklasifikasikan pengeluaran penghematan para kerja sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung karena biaya tersebut tidak secara langsung berkontribusi pada penciptaan komoditas akhir. Biaya yang dikeluarkan oleh personel administrasi menjadi salah satu contohnya.

2. Biaya Transportasi

Distribusi bahan-bahan mentah yang diperlukan dalam pembuatan telur membutuhkan biaya angkutan. Dana ini, yang dikenal sebagai biaya transportasi, memegang peranan krusial dalam mendukung efisiensi pengadaan material.

3. Biaya Perawatan Kendaraan

Anggaran pemeliharaan diperuntukkan bagi perawatan berkala mesin kendaraan atau reparasi jika kendaraan mengalami kendala.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Diterapkan Perusahaan

Pendekatan biaya proses digunakan oleh UD. Barokah Jaya untuk menghitung biaya produksi secara terus-menerus. Jumlah semua pengeluaran yang dikeluarkan selama satu sesi produksi ayam digunakan untuk menentukan biaya produksi selama periode waktu tertentu. Harga produksi per unit dapat dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan volume produk yang diproduksi selama waktu yang relevan.

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan biaya keseluruhan untuk menghitung biaya produk secara independen karena perusahaan tidak pernah melakukannya. Biaya produksi keseluruhan, yang meliputi biaya material, kompensasi pekerja langsung, dan biaya overhead manufaktur, dijumlahkan untuk menentukan biaya produksi. Peningkatan volume produksi memiliki korelasi negatif dengan biaya per unit tetapi korelasi positif dengan biaya keseluruhan. Sebaliknya, penurunan volume output akan meningkatkan biaya produksi per unit. Profitabilitas perusahaan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dinamika biaya manufaktur.

Tabel 4.5
Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.

No	Jenis	Biaya	Total
1	Biaya bahan baku		
	Biaya pakan ransum	7.100.300.000	
	Biaya vaksin	76.800.000	
	Biaya vitamin	67.500.000	
	Bahan baku yang digunakan untuk Produksi		7.244.600.000
2	Biaya TKL		
	Gaji karyawan tetap	98.400.000	
	Biaya kesejahteraan karyawan	8.500.000	106.900.000
3	Biaya overhead pabrik		
	Biaya bahan penolong	144.000.000	
	Biaya telepon	4.800.000	

	Biaya listrik	12.000.000	
	Biaya perlengkapan	19.872.000	
	Uang Makan	54.000.000	
	Pemeliharaan dan perawatan peralatan	6.000.000	
			240.672.000
	Harga Pokok Produksi		7.592.172.000
	Berat Keseluruhan (Kg)		716119
	Harga Pokok Produksi per Kg		10.601,83014

Sumber: Data primer penelitian, 2024

4.2.2 Menghitung Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing

1. Penggolongan Biaya

Menemukan semua biaya yang secara langsung mempengaruhi operasional usaha peternakan di UD. Barokah Jaya merupakan langkah awal dalam menentukan biaya produksi. Klasifikasi biaya dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan dan pengalokasian biaya.

Supriyono (1999:12) mendefinisikan klasifikasi sebagai prosedur metodelis yang memisahkan semua komponen yang ada ke dalam kategori yang lebih mudah dikelola untuk menawarkan data yang lebih signifikan dan relevan..

Penulis memberikan uraian secara lengkap mengenai klasifikasi biaya yang dikeluarkan oleh UD. Barokah Jaya menjadi tiga kategori yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.

Tabel 4.6
Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya.

No	Klasifikasi Biaya	Sifat biaya dalam hubungannya dengan volume produksi		
		Biaya tetap	Biaya variabel	Biaya semi variabel
1	Biaya Produksi			
	Baya Bahan Baku		√	
	Biaya Tenaga kerja langsung		√	
	Biaya Overhead			
	1. Biaya bahan penolong		√	

	2. Biaya listrik			√
	3. Biaya perlengkapan		√	
	4. Biaya perawatan peralatan		√	
	5. Biaya kesejahteraan karyawan		√	
	6. Biaya konsumsi	√		
	7. Biaya penyusutan Peralatan	√		
	8. Biaya penyusutan Kandang	√		
	9. Sewa tanah	√		
	10. Biaya penyusutan bangunan	√		
	11. Biaya penyusutan ayam	√		
	12. Biaya PBB	√		
	13. Biaya telepon	√	√	

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Segmentasi biaya berdasarkan karakteristik perilakunya didasarkan pada telaah biaya dengan parameter sebagai berikut:

1. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan terlepas dari volume kegiatan.
2. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang berubah secara total sebanding dengan variasi jumlah kegiatan per unit.
3. Biaya semi variabel adalah biaya yang perubahan totalnya tidak proporsional dengan variasi volume kegiatan.

Berikut ini adalah kumpulan semua biaya yang dikeluarkan di UD. Barokah Jaya pada tahun 2011 setelah semua biaya diidentifikasi berdasarkan karakteristik perilakunya:

Tabel 4.7
Biaya-Biaya Yang Terjadi Pada UD. Barokah Jaya.

No	Klasifikasi Biaya	Sifat biaya dalam hubungannya dengan volume produksi		
		Biaya tetap	Biaya variabel	Biaya semi variabel
1	Biaya Produksi			
	Baya Bahan Baku		7.244.600.000	

	Biaya Tenaga kerja langsung		74.400.000	
	Biaya Overhead			
	1. Biaya bahan penolong		144.000.000	
	2. Biaya listrik			12.000.000
	3. Biaya perlengkapan		19.872.000	
	4. Biaya perawatan peralatan	6.000.000		
	5. Biaya kesejahteraan karyawan		8.500.000	
	6. Biaya konsumsi	54.000.000		
	7. Biaya penyusutan Peralatan	10.120.000		
	8. Biaya penyusutan Kandang	37.500.000		
	9. Biaya penyusutan bangunan	25.000.000		
	10. Biaya penyusutan ayam	157.142.857		
	11. Biaya PBB	1.200.000		
	12. Biaya telepon	780.000	4.020.000	
		291.742.857	7.495.392.000	12.000.000

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Berdasarkan informasi pada tabel 4.7, badan usaha mengeluarkan biaya paling banyak untuk biaya variabel. Dengan nilai Rp 7.244.600.000, biaya pakan ayam merupakan penyumbang biaya terbesar. Secara tidak langsung, biaya keseluruhan yang dikeluarkan meningkat seiring dengan besarnya perusahaan yang ditangani.

2. Menggunakan Metode Full Costing untuk Menentukan Biaya Produksi

Berdasarkan klasifikasi biaya pada UD. Barokah Jaya dan analisis metode perhitungan usahanya, perhitungan berikut ini menggunakan pendekatan whole costing, yang menyebabkan biaya-biaya yang sebelumnya tidak termasuk dalam biaya produksi, menjadi ikut diperhitungkan pada perhitungan biaya produksi.

Tabel 4.8
Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Tahun 2011.

No	Jenis	Biaya	Total
1	Biaya bahan baku		
	Biaya pakan ransum	7.100.300.000	
	Biaya vaksin	76.800.000	
	Biaya vitamin	67.500.000	
	Bahan baku yang digunakan untuk produksi		7.244.600.000
2	Biaya TKL		
	Gaji karyawan tetap	98.400.000	98.400.000
3	Biaya overhead pabrik variabel		
	Biaya bahan penolong	144.000.000	
	Biaya telepon	4.020.000	
	Biaya listrik	12.000.000	
	Biaya perlengkapan	19.872.000	
	Pemeliharaan dan perawatan peralatan	6.000.000	
	Biaya kesejahteraan karyawan	8.500.000	
	Pajak	1.200.000	
			195.592.000
4	Biaya overhead pabrik tetap		
	Biaya penyusutan ayam	157.142.857	
	Biaya penyusutan peralatan	10.120.000	
	Biaya penyusutan kandang	37.500.000	
	Biaya penyusutan bangunan	25.000.000	
	Uang makan	54.000.000	
	Biaya telepon	780.000	
			284.542.857
	Harga Pokok Produksi		7.823.134.857
	Berat Keseluruhan (Kg)		716119
	Harga Pokok Produksi per Kg		10.924,35036

Sumber: Data primer penelitian, 2024

4.2.3 Perbandingan Hasil Analisis

Perbandingan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yang disebutkan di atas menandakan terdapat ketidaseselaraan antara perhitungan metode biaya penuh dan perhitungan biaya produksi perusahaan saat ini.

Tabel 4.9
Perbandingan Penghitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Metode Full Costing.

Uraian	Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Pokok Produksi Per kg (Rp)
Metode Full Costing	7.823.134.857	10.924,35036
Metode Yang Digunakan Perusahaan	7.592.172.000	10.601,83014
Selisih	230.962.857	322,52022

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan adanya perbedaan antara metode perusahaan dengan metode full costing dalam hal penghitungan biaya produksi. Tabel tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 364.412.698,4. Perbedaan ini akan berdampak pada harga jual barang. Karena biaya penyusutan tidak termasuk dalam estimasi biaya produksi perusahaan, maka hasilnya adalah biaya produksi yang lebih rendah.

Menemukan harga jual yang tepat untuk UD merupakan langkah berikutnya, setelah selesainya perhitungan biaya produksi menggunakan pendekatan biaya keseluruhan. Barokah Jaya. Angka penjualan telur yang telah dicapai UD. Barokah Jaya akan ditampilkan sebagai faktor dalam menentukan harga jual yang tepat:

Tabel 4.10
Data Penjualan UD. Barokah Jaya.

Bulan	Total Penjualan (Rp)	Harga Jual (Rp)
Januari	760.987.950	12.400-13.100
Februari	644.471.100	11.400-12.550
Maret	610.203.600	10.600-12.100

April	766.727.650	10.900-12.100
Mei	721.157.650	10.350-11.900
Juni	597.069.350	10.400-11.800
Juli	666.242.750	11.200-12.900
Agustus	687.067.250	10.800-13.100
September	648.188.550	10.250-11.500
Oktober	704.575.650	10.200-11.000
November	768.565.400	11.000-12.900
Desember	721.257.200	12.000-13.100
Total	8.296.514.100	-
Rata-rata	691.376.175	11.601

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa UD. Barokah Jaya menetapkan harga jual antara Rp10.200 hingga Rp13.100, dengan harga jual rata-rata Rp11.600. Sementara itu, tabel 4.8 menggunakan pendekatan whole costing untuk menangkap biaya produksi riil. senilai Rp11.250,-. Dengan demikian, seharusnya UD. Barokah Jaya menetapkan harga jual minimal Rp11.250,- untuk produk telurnya. Selisih harga penjualan di UD. Barokah Jaya ini berpotensi memengaruhi keuntungan perusahaan.

Perhitungan biaya produksi yang tidak tepat dapat mempengaruhi pilihan manajemen dalam menentukan harga jual, yang tentunya akan mempengaruhi laba yang diharapkan perusahaan. Berdasarkan perhitungan perusahaan, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp8.296.514.100, sedangkan biaya produksi per kilogramnya minimal Rp10.966. Meskipun demikian, perusahaan tersebut menggunakan biaya produksi sebesar Rp10.601 dan menjual telur ayam dengan harga yang berfluktuasi mengikuti harga pasar, yaitu antara Rp10.200 hingga Rp13.100. Karena perusahaan tersebut tidak memperhitungkan biaya produksi yang tepat dalam hal ini, maka perusahaan tersebut sering mengalami kerugian ketika penjualan telur tidak mencapai biaya yang seharusnya.

4.2.4 Penentuan Harga Jual

Secara umum, penawaran dan permintaan pasar berinteraksi untuk menetapkan harga jual, artinya biaya produksi dan laba tidak selalu menentukan harga jual. Jumlah pesaing yang memasuki pasar, harga jual yang ditetapkan oleh

pesaing, dan pilihan konsumen semuanya tidak dapat diprediksi. Perhitungan harga jual dengan berbagai margin laba yang diinginkan perusahaan akan ditunjukkan di bawah ini.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Swastha & Irawan (2000:250) bahwa harga jual dipengaruhi oleh sejumlah faktor, meliputi faktor keuntungan, faktor produk, biaya produksi, termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku, dan overhead pabrik, serta faktor eksternal seperti elastisitas permintaan, target produk, persaingan pasar, dan peraturan pemerintah.

Penelitian ini akan menggunakan metode penetapan harga laba atas aset untuk menentukan harga jual, dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Tabel di bawah ini menunjukkan secara spesifik perhitungan harga jual:

Tabel 4.11
Harga Jual Dengan Metode Return On Asset Pricing.

Biaya	Jumlah
Biaya pakan ayam (Rp)	7.244.600.000
Biaya TKL (Rp)	74.400.000
Biaya overhead variabel (Rp)	195.592.000
Biaya overhead tetap (Rp)	284.542.857
Total biaya produksi (Rp)	7.823.134.857
Total produksi (kg)	716.119
Harga pokok produksi / kg	10.924,35036
Asset Employed (Rp)	9.417.755.000
Harga jual dengan <i>Return on asset pricing</i> (Rp)	12.936,3948

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Pendekatan Return on Asset Pricing menghitung nilai *selling* menggunakan cara laba ditambahkan seperti perusahaan menginginkannya dengan total biaya produksi. Persentase laba yang diinginkan dikalikan dengan total aset yang digunakan (aset yang digunakan) menghasilkan laba target. Suku bunga bank yang dibebankan kepada perusahaan, 15%, diyakini sebagai persentase yang digunakan dalam analisis ini. Oleh karena itu, berikut ini adalah jumlah laba target UD. Barokah Jaya:

Profit Targeted = Prosentase keuntungan yg di inginkan x Asset employed

Profit Targeted = 15% x Rp 9.417.755.000,- = Rp 1.412.663.250

Oleh karena itu, ketika menggunakan metode penetapan harga pengembalian aset, harga jual adalah:

Return On Asset Pricing = HPP Full costing + Profit Targeted

= Rp. 7.853.134.857 + Rp 1.412.663.250

= Rp 9.263.998.107,-

Return On Asset Pricing / kg = Return On Asset Pricing

Total Produksi

= Rp 9.263.998.107,-

716119

= Rp 12.936,3948

Dengan margin keuntungan sebesar 15%, harga jual yang diperoleh dari perhitungan pada tabel 4.11 adalah sebesar Rp 12.936,3,-. Perhitungan ini menunjukkan adanya selisih antara rata-rata penjualan telur UD. Barokah Jaya yang dilaporkan sebesar Rp 11.601,5 (lampiran 7) dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Perhitungan laba rugi usaha ini dipengaruhi oleh selisih sebesar Rp 1.334,916,625.

Tabel 4.12
Perbandingan Penghitungan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Metode Full Costing.

Uraian	Harga jual (Rp)
Metode <i>Full Costing</i>	12.936,3
Metode Yang Digunakan Perusahaan	11.601,5
Selisih	1.334,9

Sumber: Data primer penelitian, 2024

Laporan laba rugi perusahaan akan ditampilkan menggunakan pengembalian harga jual atas penetapan harga aset sebagai berikut:

Tabel 4.13
Laporan Laba Rugi UD. Barokah Jaya.

	Metode Perusahaan	<i>Return on Asset Pricing</i>
Harga (Rp)	11.601	12.936,3
Pendapatan (Rp)	8.307.696.519	9.263.998.107
Harga Pokok Penjualan (Rp)		
Barang jadi (Rp)	-	-
Harga Pokok Produksi (Rp)	8.057.014.857	8.057.014.857
Barang Siap Untuk Di jual (Rp)	8.057.014.857	8.057.014.857
Barang jadi Akhir (Rp)	-	-
Harga Pokok Penjualan (Rp)	8.057.014.857	8.057.014.857
Lab Kotor (Rp)	250.681.661,9	1.206.983.250
Biaya Administrasi dan Umum (Rp)	58.800.000	58.800.000
Biaya Non Operasional (Rp)	10.000.000	10.000.000
Biaya Non Operasional (Rp)	181.881.661,90	1.138.183.250
Lab Bersih (Rp)		
Selisih (Rp)	956.301.588,10	

Sumber: Data primer penelitian, 2024

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya mencatat semua biaya dan memasukkannya ke dalam estimasi biaya produksi. Biaya yang dikeluarkan dalam menentukan biaya produksi meliputi biaya sewa lahan, biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan ayam, dan kewajiban pajak. Perhitungan biaya produksi di UD. Barokah Jaya yang tidak memperhitungkan biaya-biaya tersebut menyebabkan nilai biaya produksi menjadi tidak akurat. Hal ini berdampak pada profitabilitas dan harga jual aktual perusahaan.

Hasil investigasi menemukan bahwa biaya produksi entitas dihitung sebesar Rp7.592.172.000, tetapi metode full costing menghitung biaya produksi sebesar Rp7.853.134.857; terdapat penyimpangan perhitungan sebesar Rp260.962.857,1 dari perhitungan tersebut. Hasil investigasi juga menghitung harga jual dengan metode return on asset dengan margin keuntungan sebesar 15%; akibatnya, harga jual awal entitas sebesar Rp11.600 menjadi kurang representatif, dan harga jual yang seharusnya diterapkan entitas ditetapkan sebesar Rp12.936,3.

5.2. Saran

Rekomendasi yang dapat diformulasikan bagi entitas adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan klasifikasi biaya produksi dan proses penghimpunan biaya produksi, entitas disarankan untuk menginklusi elemen-elemen biaya yang tergolong dalam kriteria biaya *overhead* pabrik. Hal ini didasari oleh potensi distorsi informasi harga pokok produksi akibat kekeliruan, sekecil apapun, dalam proses penghimpunan biaya produksi, yang pada gilirannya akan memengaruhi performa entitas.
2. Berdasarkan hasil evaluasi determinasi harga pokok produksi, entitas hendaknya mengkomputasi depresiasi harga pokok secara presisi, sehingga informasi harga produksi dapat dipresentasikan secara representatif dan mengakomodasi determinasi harga jual yang tepat bagi entitas.

-
-
3. Direkomendasikan kepada peternak untuk memaksimalkan efisiensi alokasi biaya, dengan tujuan mereduksi harga pokok produksi sehingga berpotensi memperluas jangkauan pasar dan berkompetisi dengan entitas-entitas yang bergerak di bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. T. (2022). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Produksi Tahu Desa Margoyoso Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Alfia Taufika Rahmah, Sita Ratnaningsih, & Nurochmin. (2023). Pengelolaan Biaya Operasional Pendidikan Raudhatul Athfal Nurul Huda Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023. *Tadbir Muwahhid*, 7(2). <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9711>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astriyani, E., Paramitha, D., Destiany, Y., Baihaqi, A., & Setiawan, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Biaya Perawatan Truck Hebel Pada Pt Maju Sukses Mandiri Blok. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(2 Desember). <https://doi.org/10.34306/Abdi.v1i2.193>
- Azis, M., Hidayat, A., & Ismail, A. (2021). Estimasi Biaya Transaksi Dalam Pengelolaan Saluran Irigasi Vanderwicjk. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.37637/Ab.v4i3.739>
- Burhan Bungin. (2020). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danela, D. (2021). Penerapan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing Pada Pabrik Tahu Abc Malang. *Skripsi Program Studi Akuntansi*.
- Eka Kurniawan, Nama, G. F., & Despa, D. (2022). Biaya Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air Sebagai Upaya Pengelolaan Berbasis Partisipatif. *Seminar Nasional Insinyur Profesional (Snip)*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/Snip.v2i1.36>
- Fahmie, A., & Deliyana, D. (2023). Tinjauan Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 3(2). <https://doi.org/10.37641/Jabkes.v3i2.1975>
- Harahap, S. A. (2022). Pengelolaan Biaya Pendidikan Madrasah. *Journal Of Education And Teaching*, 3(2).
- Hartanto, E., Eka Priana, S., & Masril, M. (2022). Analisis Biaya Overhead Dalam Proyek Pengadaan Barang Dan Jasa Pekerjaan Irigasi Di Kota Padang Panjang. *Ensiklopedia Research And Community Service Review*, 1(2). <https://doi.org/10.33559/Err.v1i2.1120>
- Hasibuan, L., Us, K. A., & Pendi, H. Z. (2021). Pengelolaan Biaya Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2).
- Hendardi, A. R. (2020). Studi Mengenai Biaya Pengelolaan Lingkungan Pada Masa Konstruksi. *Teras Jurnal : Jurnal Teknik Sipil*, 10(2). <https://doi.org/10.29103/Tj.v10i2.282>
- Humaira, L., Suwarnata, A. A. E., & Srikandi, S. (2023). Implementasi Metode Full

- Costing Pada Penentuan Harga Pokok Produksi Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Ekstrak Kulit Manggis. *Prosiding Seminar Nasional Sinergi Riset Dan Inovasi*, 1(1). <https://doi.org/10.31938/Psnsri.V1i1.507>
- Indiani, R., Sholih, M. G., & Hilmi, I. L. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Kategori Over The Counter Pada Mahasiswa Unsika. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(4). <https://doi.org/10.25026/Jsk.V5i4.1364>
- Jaurino, J., & Setiawan, A. (2021). Upaya Pemulihan Perolehan Laba Umkm Melalui Manajemen Biaya Dan Strategi Pemasaran Dimasa Covid-19. *Jurnal ...*, 02(01).
- Joes, S., Salomon, L. L., & Daywin, F. J. (2023). Penerapan Lean Six Sigma Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Produk Kemasan Food Pail Pada Perusahaan Percetakan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 10(3). <https://doi.org/10.24912/Jitiuntar.V10i3.21188>
- Kasyfi, A. F. S., Wany, E., Prayitno., B., & Purwitasari, F. (2023). Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Umkm Susu). *Icome (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan)*.
- Khuluqiah, Miranda, D., & Lukmanulhakim. (2022). Pengelolaan Biaya Pendidikan Di Tk Al-Adabiy Pontianak Pada Tahun 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(9).
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1). <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V7i1.210>
- Marisa, N., Mulyawan Thoriq, A., & Nasution, I. (2023). Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Produk Tahu (Studi Kasus Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi). *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/Prestise.V2i2.24200>
- Renilaili, R. (2020). Pengaruh Pengembangan Produk Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Departemen Melalui Penerapan Tqm. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 5(2). <https://doi.org/10.32502/Js.V5i2.3688>
- Rizky Ayu Aulia, & Ova Novi Irama. (2022). Analisis Perbandingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.56799/Peshum.V1i2.81>
- Saputra, N. P. (2023). Kewenangan Badan Pemeriksa Keuangan Untuk Memeriksa Pengelolaan Biaya Perkara Di Mahkamah Agung. *Jurnal Hukum Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.58344/Jhi.V2i3.299>
- Sudri, N. M., Hardiyanto, M., Pratiwi Octasyilva, A. R., & Salsabila, K. (2021). Aplikasi Lean Manufacturing Pada Proses Produksi Produk Sanitary Untuk

- Peningkatan Efisiensi (Studi Kasus Perusahaan Keramik). *Jurnal Iptek*, 5(1).
<https://doi.org/10.31543/jii.v5i1.180>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Wahyudi, M. I., & Putri, W. W. R. (2021). Pkm Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Damar Bandha Jaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1).
<https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i1.473>
- Willius Kogoya. (2021). Pengelolaan Biaya Rumah Tangga Bagi Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas Ri*, 9(3).
<https://doi.org/10.55960/jlri.v9i3.406>
- Yulia, C., Adawiyah, D., & Ardiany, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Operasional Terhadap Biaya Pengelolaan Limbah Di Rsia Siti Hawa. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.806>

Pengalaman Organisasi

- Anggota Sahabat Pendamping Jurusan Akuntansi 2019- 2020
- Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi 2019-2020
- Pengurus Sekretaris di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang 2021-2024

LAMPIRAN 2: JURNAL BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 18520082
 Nama : Ahmad Subaidi
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A
 Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 Agustus 2024	Revisi judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	2 September 2024	Pembahasan dan arahan mengenai pendahuluan dan bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	9 September 2024	Perbaikan untuk bab 2 dan bab 3 terkait kutipan, penelitian terdahulu dan lain-lain	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	4 November 2024	Perbaikan setelah seminar proposal bab 1, bab 2 dan bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	15 November 2024	Bimbingan mengenai bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2024	Revisi bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	2 Desember 2024	Revisi tabel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	9 Desember 2024	Revisi tabel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 Desember 2024	Revisi daftar pustaka dan kutipan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	16 Desember 2024	Menambahkan lampiran dan revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Fadlil Abdani, M.A

LAMPIRAN 3: BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Subaidi
 NIM : 18520082
 Konsentrasi : Akuntansi Biaya
 Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus: Peternakan Ayam Petelur UD. Barokah Jaya Di Kabupaten Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	20%	8%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Desember 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd